

**PELAKSANAAN HOME VISIT DALAM MENINDAK
LANJUTI KETIDAK HADIRAN SISWA
DI SMA NEGERI 1 MONTASIK**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

WAHYUNI

NIM. 170213063

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Prodi Bimbingan dan Konseling



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2021M/1442 H**

**PELAKSANAAN *HOME VISIT* DALAM MENINDAK
LANJUTI KETIDAK HADIRAN SISWA DI SMA NEGERI 1
MONTASIK**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Bimbingan dan Konseling

Oleh

WAHYUNI
NIM. 170213063
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Bimbingan dan Konseling

Disetujui oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Masbur, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197402052009011004



Nuzliah, M.Pd
NIDN.2013049001

**PELAKSANAAN HOME VISIT DALAM MENINDAK
LANJUTI KETIDAK HADIRAN SISWA DI SMA NEGERI 1
MONTASIK**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Bimbingan Konsling (S-1)
Dalam ilmu pendidikan

Pada Hari/Tanggal:

Rabu, 27 juli 2022 M
27 zulhijah 1443 H

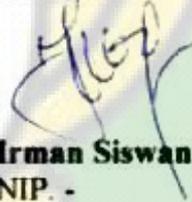
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



Dr. Masbur, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197402052009011004

Sekretaris,



Irman Siswanto, S.Pd.I
NIP. -

Penguji I,



Nuzliah, M.Pd
NIP. 19004132023212051

Penguji II,



Dr. Fakhri Yacob, M.Ed.
NIP. 196704011991031006

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Danzalam Banda Aceh



Prof. Safrul Mulik, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D
NIP. 19730102 199703 1 003



LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Wahyuni

NIM : 170213063

Prodi : Bimbingan dan Konseling

Judul Skripsi : Pelaksanaan *Home Visit* Untuk Menindaklanjuti
Ketidahadiran Siswa di SMA Negeri 1 Motansik.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penelitian skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 28 Juni 2022

Yang Menyatakan,



Wahyuni

NIM. 170213063

ABSTRAK

Nama : Wahyuni
NIM : 170213063
Fakultas/prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Bimbingan dan Konseling
Judul : Pelaksanaan *Home Visit* dalam Menindaklanjuti Ketidakhadiran Siswa di SMA Negeri 1 Montasik
Pembimbing 1 : Dr. Masbur, S.Ag., M.Ag.
Pembimbing 2 : Nuzliah, M.Pd
Kata kunci : *Home visit*, ketidakhadiran siswa

Home visit adalah salah satu kegiatan pendukung dalam bimbingan konseling untuk mendapatkan data, keterangan, kemudahan dan komitmen dalam mengentaskan suatu permasalahan yang di alami oleh siswa yang dilakukan guru bimbingan konseling dengan mengunjungi orang tua atau tempat tinggal siswa. Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah siswa yang sering tidak hadir ke sekolah dalam jangka waktu yang telah di tentukan oleh pihak sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pelaksanaan *home visit* dalam menindak lanjuti ketidakhadiran siswa di SMA Negeri 1 Montasik, untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam proses pelaksanaan *home visit* di SMA Negeri 1 Montasik, dan mengetahui apa saja faktor – faktor yang mempengaruhi siswa terhadap pembelajaran di SMA Negeri 1 Montasik dan untuk mengetahui pengaruh kejiwaan siswa dari pelaksanaan *home visit* di SMA Negeri 1 Montasik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif, sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan subjek penelitian adalah 1 orang guru bimbingan konseling dan 6 orang siswa SMA Negeri 1 Montasik yang terdiri dari kelas XI dan kelas XII. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan *home visit* dalam menindak lanjuti ketidakhadiran siswa dapat di lihat adanya penurunan prilaku menyimpang yang dilakukan oleh siswa ke arah yang lebih baik hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan *home visit* berjalan efektif untuk meminimalisir prilaku – prilaku menyimpang dan tidak terdapat pengaruh kejiwaan selama pelaksanaan *home visit* terhadap siswa di SMA Negeri 1 Montasik.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah Subhanahu wa Ta'ala, yang telah melimpahkan rahmat, hidayat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi. Shalawat beserta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Alam Nabi Muhammad Shallallahu'alaihi Wa Sallam, keluarga dan para sahabatnya. Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada program Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Judul yang penulis ajukan adalah "Pelaksanaan Home Visit Dalam Menindaklanjuti Ketidakhadiran Siswa di SMA Negeri 1 Montasik".

Penyusunan dan penulisan dalam skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulisan dengan senang hati menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Warul Walidin AK, M. A. Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh yang bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan pendidikan di Universitas Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh.
2. Bapak Dr. Muslim Razali, Sh.M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, pembantu dekan dan seluruh staf karyawan/karyawati FTK UIN

Ar-Raniry yang telah memberikan izin untuk melanjutkan studi di program Studi Bimbingan dan Konseling.

3. Bapak Dr .H.A. Mufakhir Muhammad, MA, selaku Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling UIN Ar-Raniry.
4. Bapak Dr. Masbur, S.Ag., M.Ag Selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan arahan serta nasehat. Semoga Allah selalu meridhai dan memberkahi setiap langkah bapak dan keluarga, Amin.
5. Ibu Nuzliah M.Pd selaku pembimbing II yang selalu memberikan bimbingan serta motivasi yang sangat berharga. Terimakasih atas waktu yang selalu ibu luangkan, semoga ibu dan keluarga selalu dalam lindungan Allah SWT.
6. Ibu Dra.Yusniar selaku kepala sekolah SMA Negeri 1 Montasik yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan pengumpulan data pada SMA Negeri 1 Montasik.
7. Teristimewa kepada Ayahanda Mahdi dan ibunda tercinta Nurbaiti yang selama ini telah membantu peneliti dalam bentuk perhatian, kasih sayang, motivasi, dukungan serta do'a yang tiada henti-hentinya mengalir demi kelancaran dan kesuksesan peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
8. Seluruh keluarga besar yang juga turut memberikan dorongan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.
9. Kepada sahabat terkasih, Ayun Sundari, Nia dahnita, Raihana Salsabila, Indriyani Santri, Wulan Sari, Novia Irawati, putri, fira, sanita, terimakasih untuk kebersamaannya, dan motivasi selama ini dalam perjuangan kita menggapai impian sebagai konselor yang hebat.

10. Kepada teman-teman angkatan 2017 program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri ArRaniry, khususnya kepada teman-teman unit 03, terimakasih atas kerja samanya selama ini.
11. Semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya pembuatan skripsi maupun dalam penyusunan skripsi yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

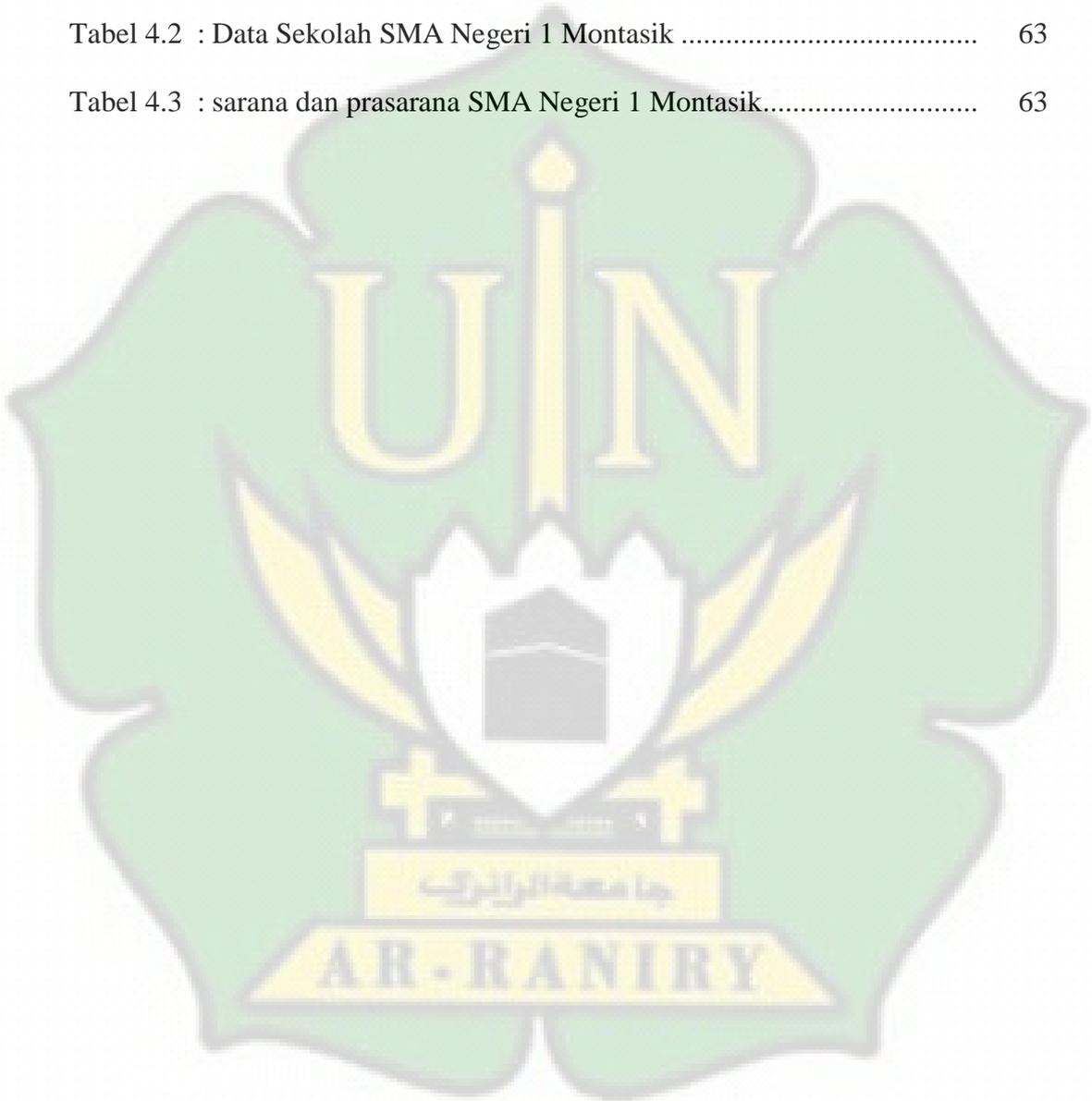
Peneliti telah berupaya semaksimal mungkin dalam menyelesaikan tugas skripsi, namun peneliti menyadari masih banyak kelemahan dan kekurangan baik dalam tata penulisan maupun dari segi isi, untuk itu peneliti mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi. Semoga Allah Subhanahu Wata'ala senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua, Amiin ya Rabbal 'Alamin.

Banda Aceh, 14 Juli 2022
Penulis,

Wahyuni

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 4.1 : Profil Sekolah SMA Negeri 1 Montasik..... | 62 |
| Tabel 4.2 : Data Sekolah SMA Negeri 1 Montasik | 63 |
| Tabel 4.3 : sarana dan prasarana SMA Negeri 1 Montasik..... | 63 |



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keputusan Bimbingan Skripsi

Lampiran 2 : Surat Izin Melakukan Penelitian

Lampiran 3 : Surat Izin telah melakukan Penelitian

Lampiran 4 : Angket Wawancara

Lampiran 5 : Dokumentasi Penelitian

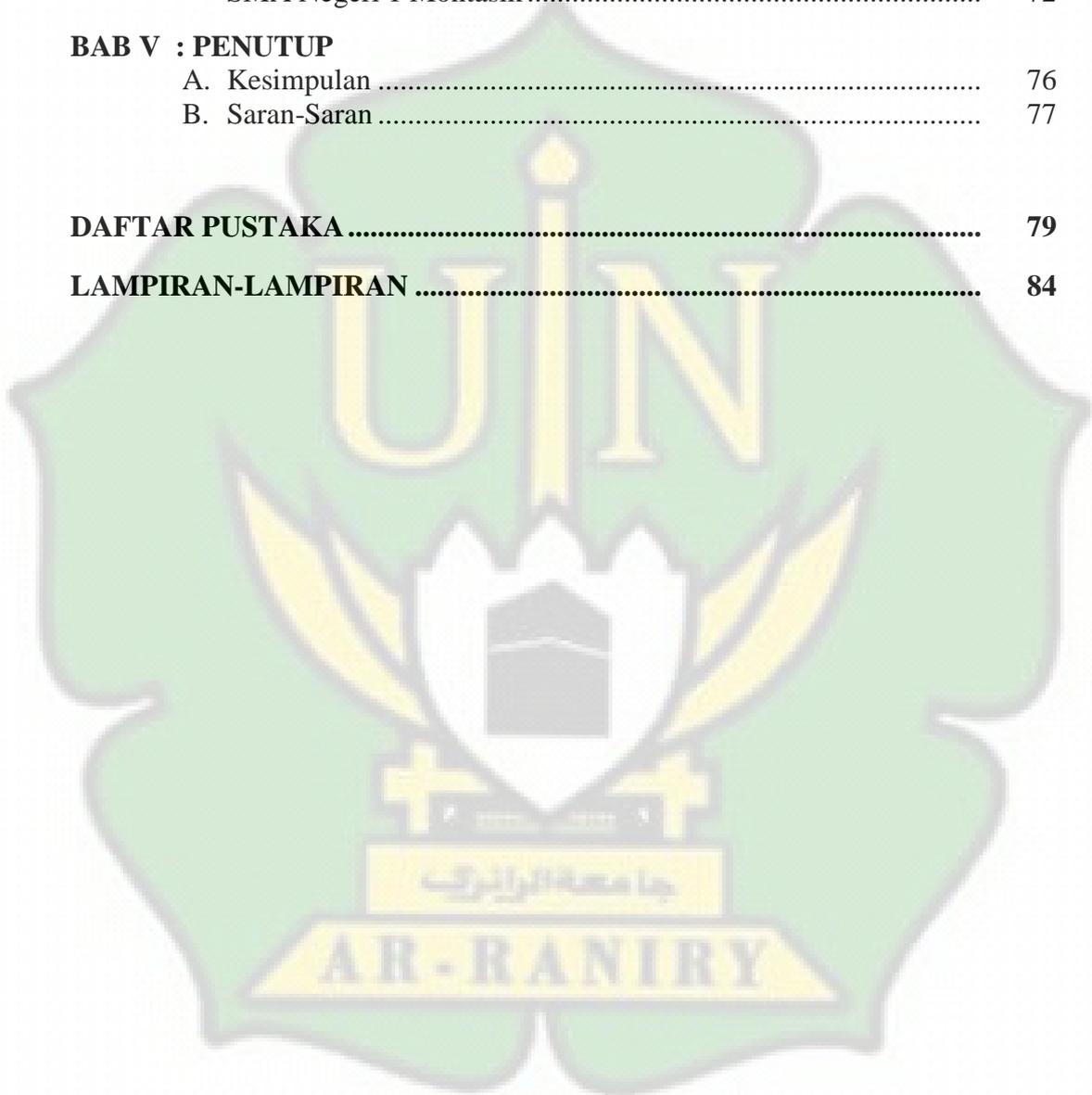
Lampiran 6 : Daftar Riwayat Hidup



DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN SAMPUL JUDUL | |
| LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING | |
| LEMBAR PENGESAHAN SIDANG | |
| LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN | |
| ABSTRAK | xiii |
| KATA PENGANTAR..... | vi |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| DAFTAR TABEL..... | ix |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | x |
| BAB I : PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 8 |
| C. Tujuan Peneliti | 8 |
| D. Manfaat Penelitian | 9 |
| E. Kajian Terdahulu..... | 10 |
| F. Definisi Operasional..... | 16 |
| BAB II : HOME VISIT DAN KETIDAK HADIRAN DALAM PROSES PEMBELAJARAN | |
| A. Home Visit dan Urgensinya | 18 |
| B. Home Visit dan Satu Langkah – Langkah Pendekatan Pembelajaran | 22 |
| C. Tujuan dan Fungsi Home Visit Bagi Siswa | 26 |
| D. Pelaksanaan Home Visit dan Pengaruh Kejiwaan Terhadap Siswa. | 30 |
| E. Kehadiran Siswa dalam Proses Belajar Mengajar di Sekolah | 34 |
| F. Faktor Kejiwaan yang Mempengaruhi Ketidakhadiran Siswa dalam Proses Pembelajaran..... | 37 |
| G. Hubungan Home Visit Terhadap Ketidakhadiran Siswa dan Pengaruh Terhadap Prestasi siswa | 41 |
| BAB III : METODE PENELITIAN | |
| A. Rancangan Penelitian | 45 |
| B. Kehadiran Peneliti | 47 |
| C. Lokasi Peneliti..... | 48 |
| D. Instrumen Pengumpulan Data | 49 |
| E. Teknik Pengumpulan Data..... | 50 |
| F. Teknik Analisis Data..... | 52 |
| BAB IV : HASIL PENELITIAN | |
| A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian | 56 |
| B. Pelaksanaan Layanan Home Visit dalam Menindaklanjuti Ketidakhadiran Siswa di SMA Negeri 1 Montasik..... | 61 |

| | |
|--|-----------|
| C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Proses Pelaksanaan Layanan Home Visit oleh Guru BK di SMA Negeri 1 Montasik | 67 |
| D. Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Siswa Terhadap Pembelajaran di SMA Negeri 1 Montasik | 69 |
| E. Pengaruh Kejiwaan Siswa dari Pelaksanaan Home Visit di SMA Negeri 1 Montasik | 72 |
| BAB V : PENUTUP | |
| A. Kesimpulan | 76 |
| B. Saran-Saran | 77 |
| DAFTAR PUSTAKA | 79 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | 84 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang disediakan bagi siswa untuk melakukan proses belajar mengajar. Selain itu, sekolah memiliki tanggung jawab untuk membantu siswa agar berhasil dalam belajar, untuk itu sekolah hendaklah memberikan bantuan kepada siswa untuk mengatasi masalah-masalah yang timbul dalam kegiatan belajar siswa.¹ Pada dasarnya tujuan pendidikan adalah mendidik, membimbing, mengarahkan, membina serta memimpin anak sehingga harapannya mereka mempunyai kebahagiaan hidup yang seluas- luasnya itu merupakan tujuan yang sama antara guru dan orangtua.

Peranan sekolah adalah sebagai fungsi konservatif yang bertanggung jawab untuk mempertahankan nilai-nilai budaya masyarakat dan membentuk jati diri sebagai manusia seutuhnya. Sekolah juga sebagai instrumen untuk membangun kesadaran yang berada pada tatanan sopan santun, beradab dan bermoral dimana hal itu sudah menjadi tugas semua orang. Sekolah yang secara sistematis melakukan program bimbingan, pengajaran dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya serta mampu mencapai tugas perkembangannya.²

¹ Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Berbasis Integrasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm.12

² Ahmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada., 2010), hml. 21.

Melihat dari peran penting sekolah dalam mendidik siswa agar nantinya menjadi pribadi yang lebih bermanfaat, tentunya sekolah akan memberikan yang terbaik bagi siswanya, untuk mewujudkan hal tersebut membutuhkan kerjasama dari berbagai pihak, agar nantinya semua bisa berjalan maksimal. Salah satu pihak yang berperan penting adalah Guru Bimbingan dan Konseling. Hampir di setiap sekolah dijumpai Guru Bimbingan dan Konseling dengan serangkaian program yang telah dibuat, hal ini dimaksudkan untuk memfasilitasi siswa dalam mengembangkan potensi yang ada pada dirinya, seperti tujuan dari BK itu sendiri yaitu membantu individu dalam mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan tugas perkembangan yang dimiliki.

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan yang menyatakan bahwa pelayanan konseling merupakan suatu bentuk bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok dan perkembangan secara optimal, dalam bidang pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kemampuan belajar, dan perencanaan karir, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung, berdasarkan norma-norma yang berlaku.³

Bimbingan dan konseling (BK) atau “*guidance and counselling*” merupakan salah satu program pendidikan yang diarahkan kepada usaha pembaharuan pendidikan nasional. Di dalam bimbingan konseling terdapat 6 kegiatan pendukung salah satunya *home visit*, yang mana untuk memperoleh data, keterangan, kemudahan dan komitmen dalam menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh siswa (klien atau konseli) melalui kunjungan ke rumah.

³ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Yogyakarta: Andi, 2004), hlm.14

Home visit ini adalah salah satu upaya penting untuk membantu dan membimbing perkembangan sikap anak dan kesulitan yang dihadapi terhadap proses belajar yang berpengaruh terhadap psikologi dan kejiwaan anak sesuai dengan tingkat dan situasi termasuk dalam hal motivasi. Dalam proses belajar motivasi sangat diperlukan sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Karena seseorang tidak akan mungkin mempunyai keinginan dan melakukan kegiatan belajar kalau tidak mempunyai motivasi dalam belajar *Home visit* bisa dimulai dari hal-hal yang sederhana seperti bagaimana kebiasaannya belajar, bagaimana sholatnya, bagaimana bersikap terhadap orang tua, kebiasaan makan dan minumannya, itu semua harus dikomunikasikan kepada orang tua supaya mereka tahu kebiasaan yang ada di sekolah dengan harapan orang tua bisa membantu mengingatkan ananda saat di rumah.

Untuk memecahkan solusi dari setiap masalah yang ada pada peserta didik dalam proses belajar, maka keberadaan *home visit* semakin dibutuhkan dalam dunia pendidikan untuk mengunjungi siswa yang bermasalah, salah satunya seperti ketidakhadiran siswa ke sekolah. *Home Visit* juga salah satu alternatif yang dapat dipilih untuk mengoptimalkan pembelajaran pada masa pandemi sekarang. Untuk memaksimalkan monitoring kegiatan pembelajaran adalah dengan melakukan kunjungan langsung untuk mengetahui proses aktivitas pembelajaran anak ketika di rumah. Karena dapat memberikan dampak baik secara langsung maupun tidak langsung.

Kurangnya hubungan antara pendidik dan wali siswa merupakan salah satu problem dalam perubahan anak lebih-lebih pada problem belajar. Untuk itu

diperlukan komunikasi yang baik antara keduanya sehingga hubungan guru dengan orang tua bisa harmonis.⁴ Salah satu sarana yang bisa menjembatani yaitu *home visit*. Dalam rangka memperoleh dan melengkapi data atau informasi mengenai siswa, maka *home visit* atau berkunjung ke rumah siswa adalah salah satu bentuk layanan bimbingan yang mendukung yang dilakukan guru, dengan *home visit* maka guru dapat membantu menyelesaikan problem yang ada pada siswa. Dalam kegiatan *home visit* ini guru berperan sebagai pembimbing, agar semua siswa termotivasi dalam belajar sehingga bisa mendapatkan prestasi yang lebih baik.⁵

Kegiatan *home visit* ini sangat penting dilakukan di sekolah karena banyak sekali masalah yang muncul di sekolah berawal dari lingkungan keluarga. Maka perlu adanya kerjasama yang baik antara guru dan orang tua dan juga masyarakat. Dengan program *home visit* ini diharapkan tujuan pembelajaran yang terkait dengan aspek-aspek ibadah, akhlak, serta pengetahuan umum dapat tercapai dengan baik.

Yusuf Gunawan menyatakan bahwa perlunya dilaksanakan *home visit*, adalah sebagai berikut; (1) jika permasalahan yang dihadapi siswa ada sangkut pautnya dengan masalah keluarga, (2) keluarga sebagai salah satu sumber data yang dapat dipercaya tentang keadaan siswa, (3) dalam kegiatan bimbingan diperlukan kerjasama antara guru bimbingan dan konseling (BK) dengan orang

⁴ Sulistyarini dan Mohammad Jahuar, *Dasar-Dasar Konseling*. (Jakarta, Prestasi Pustaka, 2014), hal. 10.

⁵ Sulistyarini dan Mohammad Jahuar, *Dasar-Dasar Konseling...*, hlm. 15.

tua, (4) faktor situasi keluarga memegang peranan penting terhadap perkembangan dan kesejahteraan anak.⁶

Tidak dapat dipungkiri keberadaan bimbingan konseling di sekolah sangat dibutuhkan menyangkut tugas dan perannya di sekolah, lebih dari itu lingkungan yang kurang sehat membuat keberadaan BK menjadi sangat penting, kenakalan siswa membuat lingkungan sekolah menjadi kurang sehat sehingga suasana lingkungan tersebut menjadi tidak nyaman. Kenakalan siswa merupakan suatu bentuk perilaku siswa yang menyimpang dari aturan sekolah, kenakalan siswa banyak macamnya, salah satunya ialah ketidakhadiran.

Ketidakhadiran adalah tidak berpartisipasi dalam secara fisik siswa terhadap kegiatan – kegiatan sekolah. Pada jam – jam efektif sekolah, siswa memang harus berada di sekolah. Kalau tidak ada di sekolah maka dapat memberikan keterangan yang sah serta diketahui oleh orang tua atau walinya. Menurut Carter V. Good ketidakhadiran adalah ketidakhadiran khususnya di sekolah, kehadiran di sekolah tidak hanya kehadiran fisik tetapi termasuk partisipasi actual dalam pekerjaan dan kegiatan.⁷

Ketidakhadiran sebenarnya bukan merupakan hal yang baru lagi bagi banyak pelajar. Namun hal ini yang menjadi salah satu faktor kegagalan siswa dalam belajar, hal ini tidak terlepas dari dampak yang ditimbulkan dari kebiasaan tidak hadir ke sekolah tersebut, apabila tidak segera diatasi akan menimbulkan dampak yang lebih parah. Secara akademis siswa yang sering tidak hadir ke

⁶ Yusuf Gunawandan Catherine Dewi Liman Subroto, *Pengantar Bimbingan dan Konseling Buku Panduan Mahasiswa*. (Jakarta : PT Prenhallindo, 2001), hlm. 33.

⁷ Ayu Andriani, *Praktis Membuat Buku Kerja Guru*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), hlm.130

sekolah akan mengalami ketertinggalan dalam materi pelajaran yang akan menyebabkan kegagalan dalam belajarnya. Jika siswa yang sering tidak hadir ke sekolah maka akan mendapatkan sanksi dari pihak sekolah, hingga ia tidak bisa naik kelas bahkan bisa sampai dikeluarkan dari sekolah, tentunya hal itu yang sangat merugikan bagi siswa dan tidak sesuai dengan tujuan dari pendidikan khususnya tujuan dari bimbingan dan konseling sendiri, adapun siswa yang sering tidak hadir ke sekolah dalam jangka waktu yang telah ditentukan oleh sekolah maka akan dilakukannya *home visit*.

Bedasarkan observasi awal yang penulis lakukan di SMA Negeri 1 Montasik terdapat permasalahan yang dihadapi oleh siswa, salah satunya adalah ketidakhadiran, penyebab ketidakhadiran siswa dapat bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri, karena disiplin diri dan motivasi belajar yang rendah dapat mempengaruhi prestasi siswa, adapun penyebab dari luar diri sendiri yaitu karena faktor lingkungan sekolah dan pergaulan yang kurang baik. Lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor eksternal yang mungkin bisa menyebabkan ketidakhadiran siswa di sekolah. Dari hasil observasi awal peneliti mendapatkan permasalahan yang di dihadapi oleh beberapa siswa di SMA Negeri 1 Montasik sehingga dia tidak hadir ke sekolah.

Peneliti terdahulu dilakukan oleh Isnan Hanif Hidayat dengan judul “ layanan home visit dalam meningkatkan kedisiplinan siswa SMA PGRI 1 Taman Pemalang Jawa tengah” metode penelitian yang dilakukan adalah kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tahapan pelaksanaan layanan home visit yang dilakukan dalam rangka meningkatkan kedisiplinan siswa SMA PGRI 1 Taman

Pemalang Jawa Tengah adalah tahap perencanaan, pelaksanaan evaluasi tindaklanjut dan laporan.

Menurut Roni Fitriadi, Nurhasanah, dan Martunis, yang berjudul Analisis faktor faktor penyebab ketidakhadiran siswa ke sekolah dan upaya guru BK dalam mengatasinya di MAN 4 Kabupaten Aceh Besar hasil pada penelipenelitian menunjukkan gambaran ketidakhadiran siswa di sekolah MAN 4 Kbuupaten Aceh Besar berada pada kategori rendah sebanyak 6 siswa. Dari hasil analisis angket yang telah dibagikan kepada siswa faktor - faktor yang memengaruhi ketidakhadiran siswa diantara lain adalah berasal dari faktor keluarga yang kurang mengawasi anak.

Bedasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti tentang pelaksanaan home visit dalam menindaklanjuti ketidakhadiran siswa, supaya nantinya tidak ada lagi siswa yang tidak hadir ke sekolah tanpa ada keterangan apapun.

Dari permasalahan yang penulis jelaskan di atas yang dialami oleh siswa sehingga perlu diadakannya *home visit* maka berdasarkan latar belakang tersebut, diperlukan adanya sebuah program layanan *home visit* ini membantu pihak sekolah dan orang tua siswa dalam penyelesaian permasalahan ketidakhadiran siswa di SMA Negeri 1 Montasik Kabupaten Aceh Besar. Oleh karena itu peneliti mengangkat permasalahan ini dengan sebuah judul skripsi "***Pelaksanaan Home Visit dalam Menindaklanjuti Ketidakhadiran Siswa di SMA Negeri 1 Montasik***".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pelaksanaan *Home Visit* dalam menindaklanjuti ketidakhadiran siswa di SMA Negeri 1 Montasik?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses pelaksanaan *Home Visit* oleh Guru BK di SMA Negeri 1 Montasik?
3. Apa saja faktor – faktor yang mempengaruhi siswa terhadap pembelajaran di SMA Negeri 1 Montasik?
4. Apa pengaruh kejiwaan siswa dari pelaksanaan *home visit* di SMA Negeri 1 Montasik ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses pelaksanaan *n Home Visit* dalam menindaklanjuti ketidakhadiran siswa di SMA Negeri 1 Montasik.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam proses pelaksanaan *Home Visit* oleh Guru BK di SMA Negeri 1 Montasik.
3. Untuk mengetahui saja faktor – faktor yang mempengaruhi siswa terhadap pembelajaran di SMA Negeri 1 Montasik.
4. Untuk mengetahui pengaruh kejiwaan siswa dari pelaksanaan *home visit* di SMA Negeri 1 Montasik.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan menambah pengetahuan bagi pembaca khususnya seluruh elemen pendidikan tentang *home visit* sebagai alternatif penyelesaian masalah dalam pelaksanaan pembelajaran apalagi di masa pandemic Covid-19 ini.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari hasil penelitian ini di harapkan nantinya dapat berguna bagi siapa saja terutama bagi peserta didik, guru dan terkhusus bagi peneliti sendiri.

a. Bagi Sekolah

1. Dapat diharapkan sebagai alternative yang dapat digunakan oleh sekolah untuk memudahkan guru dalam menyelesaikan permasalahan siswa yang tidak hadir ke sekolah dalam jangka waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan sekolah.
2. Membantu memudahkan proses pembelajaran yang ada di sekolah sehingga dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh siswa.

b. Bagi guru

1. Memahami tentang *home visit* agar mudah dalam proses pelaksanaannya sehingga guru bimbingan konseling lebih mudah mendapatkan informasi ataupun data yang ingin di dapatkan .
2. Mengetahui cara untuk menyelesaikan permasalahan siswa yang di alaminya.

3. *Home visit* sebagai alternative yang dapat mengoptimalkan proses belajar mengajar siswa.

c. Bagi peneliti

1. Supaya penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi peneliti lain dalam menyelesaikan tugas akhir, agar terhindar dari plagiasi penelitian yang serupa.
2. Dapat dijadikan salah satu dasar untuk acuan bagi pengalaman dalam menyelesaikan tugas akhir agar mejadi sumber informasi, dan bahan referensi bagi peneliti lain.
3. Agar dapat lebih memahami proses pelaksanaan home visit dalam mengatasi permasalahan siswa.

E. Kajian Terdahulu

Untuk menghindari terjadinya penelitian yang serupa, penulis melakukan kajian terdahulu terhadap tema penelitian ini, dan sejauh yang sudah penulis telusuri, penelitian tentang *Home Visit* dalam mengatasi dan menindaklanjuti ketidakhadiran siswa di sekolah sudah pernah dilakukan oleh beberapa kalangan, namun yang signifikan sebagaimana judul penelitian yang penulis angkat yaitu tentang “*Pelaksanaan Home Visit dalam Menindaklanjuti Ketidakhadiran Siswa di SMA Negeri 1 Montasik*” belum ada yang menelitinya. Adapun penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan adalah sebagai berikut:

1. Jurnal yang berjudul “*Analisis faktor-faktor penyebab ketidakhadiran siswa di sekolah dan upaya guru bk dalam mengatasinya (suatu penelitian pada man 4 kabupaten aceh besar)*” yang ditulis oleh Roni Fitriadi, Nurhasanah,

dan Martunis, Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Syiah Kuala pada tahun 2019. Hasil penelitian menunjukkan gambaran ketidakhadiran siswa di sekolah MAN 4 Kabupaten Aceh Besar berada pada kategori rendah sebanyak 6 siswa dengan persentase 15%, kategori sedang sebanyak 28 siswa dengan persentase 70%, serta kategori tinggi sebanyak 6 siswa dengan persentase 15%. di samping itu dari analisis angket yang telah di bagikan kepada siswa faktor-faktor penyebab ketidakhadiran siswa di sekolah diantara lain adalah berasal dari faktor lingkungan keluarga 45% jarang mengawasi anak untuk datang ke sekolah, dan faktor dari dalam diri siswa 40% malas datang ke sekolah, dan hampir sebagian 42,5% membantu pekerjaan di rumah seperti berjualan, dan membantu mengelola pertanian di sawah. hasil wawancara dengan siswa terdapat tidak mengerjakan PR, susah bangun pagi. Upaya yang telah dilakukan oleh guru BK untuk mengatasi ketidakhadiran siswa di sekolah adalah dengan cara memanggil siswa yang bersangkutan, melakukan konseling individual, dan langsung mengadakan *home visit* kerumah siswa. Rekomendasi dari penelitian ini adalah perlunya kerja sama antara orang tua siswa dan guru di sekolah.

Persamaan dalam penelitian ini sama – sama meneliti tentang ketidakhadiran siswa di sekolah, selanjutnya peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang terdapat perbedaan yaitu pada peneliti terdahulu meneliti tentang upaya guru BK dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi siswa, pada penelitian ini banyak cara yang dilakukan penelitian agar menyelesaikan permasalahan

yang dihadapi siswa, sedangkan yang peneliti sekarang lakukan menggunakan kegiatan pendukung yaitu dengan *home visit*, jadi dalam menyelesaikan permasalahan guru BK langsung mendatangi dan melihat langsung kondisi siswa dan keluarga yang bermasalah.

2. Jurnal yang berjudul “*Pengaruh home visit dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa di SDIT Harapan Bunda Purwokerto*”, yang ditulis oleh Konita Dian Dwita, Ade Irma Anggraeni, dan Haryadi, Mahasiswa Program Pascasarjana Magister Manajemen Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto pada tahun 2018. Hasil penelitian menunjukkan; a). Pelaksanaan layanan *home visit* berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa di SD IT Harapan Bunda Purwokerto, semakin baik pelaksanaan layanan *home visit* maka akan meningkatkan hasil belajar siswa; b). Motivasi belajar siswa berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa di SD IT Harapan Bunda Purwokerto, semakin baik motivasi belajar siswa, maka akan meningkatkan hasil belajar siswa; c). Pelaksanaan layanan *home visit* dan motivasi belajar siswa berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa di SD IT Harapan Bunda Purwokerto, semakin baik pelaksanaan layanan *home visit* dan motivasi belajar siswa, maka akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Persamaan penelitian terdahulu dengan sekarang terdapat pada sama-sama meneliti tentang *home visit* untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh siswa, adapun yang menjadi perbedaan peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu pada penelitian terdahulu meneliti tentang bagaimana pengaruh *home visit* dan motivasi belajar terhadap hasil belajar

siswa yang mengalami permasalahan, sedangkan peneliti sekarang meneliti tentang bagaimana pelaksanaan *home visit* dalam menindaklanjuti ketidakhadiran siswa.

3. Selanjutnya Jurnal yang berjudul “*Pentingnya pelaksanaan home visit oleh guru bimbingan dan konseling*” yang ditulis oleh Puji Gusri Handayani dan Hafiz Hidayat. Mahasiswa Pascasarjana BK Universitas Negeri Padang pada tahun 2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melakukan pelaksanaan *home visit* dengan baik membantu guru BK dalam rangka menjalani kegiatan tersebut secara baik dan benar, karena telah terprogram dengan jelas apa yang akan dilakukan. Kegiatan ini dilakukan guru BK untuk mendapatkan data dan keterangan siswa serta memahami permasalahan siswa secara tepat. Hasil kegiatan tersebut dapat digunakan dalam memberikan layanan BK kepada siswa, sehingga siswa dapat berkembang secara maksimal. Perolehan hasil *home visit* kemudian di evaluasi, di analisis dan ditindak lanjuti demi kepentingan pengentasan permasalahan siswa. Di dalam pelaksanaan *home visit* yang dilaksanakan oleh guru BK dapat pula dilakukan semacam “konferensi kasus” diikuti oleh segenap anggota keluarga. Hal ini diharapkan dapat membantu pemecahan permasalahan siswa dengan penekanan asas kerahasiaan. Konferensi kasus menganalisis berbagai masalah siswa secara baik, terinci dan sebab terjadinya, sangkut pautnya antara berbagai permasalahan serta berbagai kemungkinan pemecahannya dan faktor-faktor yang menunjang proses pemecahan masalah tersebut.

Persamaan penelitian sekarang dengan terdahulu terdapat pada sama-sama meneliti tentang *home visit*, sedangkan perbedaan peneliti terdahulu dengan sekarang yaitu pada peneliti terdahulu meneliti tentang pentingnya pelaksanaan *home visit* oleh guru bimbingan dan konseling, jadi lebih menekankan pada pentingnya melakukan *home visit* tersebut sehingga bisa menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh siswa, sedangkan penelitian sekarang lebih menekankan pada bagaimana pelaksanaan *home visit* dalam menindaklanjuti ketidakhadiran siswa.

4. Skripsi yang berjudul “*Home visit method dalam pembelajaran luring di masa pandemi covid-19 di MIN 3 Musi Rawas*” oleh Ade Yosefa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi pada tahun 2021. Hasil penelitian menunjukkan pengimplementasian *Home Visit Method* ini terdapat 3 tahapan yaitu : a) Tahap persiapan, pada tahap ini dilakukan pembagian kelompok, pembagian jadwal, penginformasian akan dilakukan *home visit* dan membuat grup *whatsapp*. b) Tahap Pelaksanaan, dibagi menjadi 2 yaitu : tahap pelaksanaan kegiatan awal, pada tahap ini guru akan melakukan kunjungan sesuai dengan jadwal dan menyampaikan materi pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan kegiatan lanjutan, guru akan memberikan tugas untuk dikerjakan peserta didik di luar waktu kunjungan. c) Tahap Monitoring dan Evaluasi Pembelajaran, pada tahap ini guru akan mengawasi kegiatan belajar anak dirumah dengan meminta orang tua peserta didik mengirimkan foto kegiatan belajar anak dan mengirimkan tugas dalam bentuk video, audio, maupun gambar. Melalui pengumpulan tugas tersebut guru dapat menilai

dan mengetahui seberapa paham peserta didik dengan materi yang disampaikan pada saat kegiatan *home visit method*. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: *Home Visit method* ini dilakukan berdasarkan instruksi pemerintah daerah Musi Rawas melalui Surat Edaran Bupati Musi Rawas Nomor :

Jadi persamaan peneliti terdahulu dengan sekarang terdapat pada sama-sama meneliti tentang *home visit*, sedangkan perbedaannya yaitu pada peneliti terdahulu *home visit* dikhususkan pada pembelajaran luring dimasa pandemic seperti meminta peserta didik mengirimkan foto kegiatan belajar anak dan mengirimkan tugas dalam bentuk video, audio, maupun gambar. Sedangkan yang peneliti teliti sekarang *home visit* tidak dikhususkan pada masa pandemic saja tetapi juga pada siswa yang bermasalah salah satunya siswa yang sering tidak hadir disekolah.

Berdasarkan hasil kajian terhadap beberapa penelitian terdahulu yang telah penulis paparkan di atas, dapat diketahui bahwa penelitian yang terkait dengan dengan “Pelaksanaan *Home Visit* dalam Menindaklanjuti Ketidakhadiran Siswa di SMA Negeri 1 Montasik” belum pernah dilakukan. Oleh karena itu, penulis memandang bahwa masalah ini masih layak dan pantas dikaji dalam penelitian sebagai sebuah karya tulis ilmiah.

F. Definisi Operasional

1. Home Visit

Home visit atau kunjungan rumah adalah kegiatan pendukung dalam bimbingan dan konseling untuk mendapatkan data, keterangan, kemudahan dan

komitmen dalam mengentaskan suatu masalah klien dengan melakukan kunjungan kerumahnya. Tujuan metode *home visit* ini agar mengetahui pengentasan permasalahan.⁸ Seorang guru harus mencari metode yang pantas untuk di berikan kepada peserta didiknya.

Menurut Prayitno kunjungan rumah dapat mendorong partisipasi orang tua dan anggota keluarga lainnya dalam meningkatkan perhatian dan pelayanan serta pemenuhan kebutuhan anak/ individu yang dimaksudkan dalam kegiatan kunjungan rumah.⁹

Menurut Dewa Ketut sukardi, layanan *home visit* merupakan salah satu layanan pendukung dari kegiatan bimbingan dan konseling yang dilakukan guna pembimbing atau wali kelas untuk mengetahui keadaan siswa di rumah.¹⁰

Bedasarkan uraian para ahli di atas peneliti dapat menyimpulkan home visit adalah suatu layanan yang dilakukan oleh guru BK dengan mengunjungi orang tua atau tempat tinggal siswa untuk mengetahui keadaan siswa di rumah dan mencari berbagai informasi atau data guna mendatangkan guru BK dalam mengentaskan permasalahan pada siswa.

2. Ketidakhadiran

Dalam KBBI, tidak adalah partikel untuk menyatakan pengingkaran, penolakan, penyangkalan, dan sebagainya. Sedangkan hadir adalah ada, atau

⁸ Mufied Fauziah, *Usaha Pemberian Layanan Yang Optimal Guru BK Pada Masa Pandemi Covid-19*, (Yogyakarta: UAD Press, 2021), hlm.7

⁹ Yarmis Syukur, Deviyani, dan Triave Nuzila, *Bimbingan Konseling di Sekolah*, (Malang: CV IRDH, 2019), hlm. 132

¹⁰ Dewa Ketut sukardi, *Organisasi Administrasi Bimbingan Konseling di Sekolah*, (Surabaya: Nasional, 1984), hlm.286

datang sedangkan kehadiran adalah perihal hadir adanya seseorang atau sekumpulan orang pada suatu tempat.¹¹

Jadi dari pengertian KBBI dapat disimpulkan bahwa ketidakhadiran adalah tidak masuk (sekolah, kerja, dan sebagainya); tidak hadir. Dapat diartikan bahwa ketidakhadiran secara umum menyatakan bahwa seseorang atau sekelompok orang “tidak hadir” atau “tidak ada” dalam suatu aktivitas atau kegiatan pada waktu tertentu.

Kehadiran siswa mengikuti proses pembelajaran di sekolah, kehadiran adalah keikutsertaan siswa secara fisik dan mental terhadap aktivitas di sekolah pada jam – jam efektif. Sedangkan ketidakhadiran siswa di sekolah adalah ketidak ikutsertaan berpartisipasi secara fisik terhadap kegiatan – kegiatan belajar mengajar di sekolah. Pada jam – jam efektif sekolah siswa dituntut harus berada di sekolah karena sudah menjadi tanggung jawab seorang guru untuk memastikan keselamatan siswa pada saat jam sekolah. Apabila tidak dapat hadir ke sekolah maka harus ada keterangan dari siswa ataupun orang tua siswa yang jelas.

Menurut Carter V. Good ketidakhadiran adalah ketidakhadiran khususnya di sekolah, kehadiran di sekolah tidak hanya kehadiran fisik tetapi termasuk partisipasi actual dalam pekerjaan dan kegiatan.¹²

Dari uraian di atas dapat peneliti simpulkan ketidakhadiran adalah ketidak ikutsertaan siswa dalam berpartisipasi dalam mengikuti pelajaran secara aktif di sekolah, apabila siswa tidak dapat hadir ke sekolah maka dapat di berikan keterangan yang jelas kepada guru atau temannya, dan apabila siswa tidak hadir ke sekolah dalam jangka waktu yang telah di tetapkan peraturan sekolah maka siswa perlu di tangani lebih lanjut.

¹¹ <https://kbbi.web.id/hadir.html>, diakses pada tanggal 24 februari 2022.

¹² Ayu Andriani, *Praktis Membuat Buku...*, hlm.130

BAB II

HOME VISIT DAN KETIDAKHADIRAN DALAM PROSES PEMBELAJARAN

A. *Home Visit* dan Urgensinya

Urgensi *home visit* pada sekolah dasar dapat kita lihat betapa rumitnya peran guru dimasing-masing kelas pada Sekolah Menengah Atas. Dimana guru kelas pada SMA memiliki tugas memberikan pembelajaran yang lebih fokus pada satu pokok mata pelajaran di setiap masing-masing guru pembelajaran. Menurut Prayitno kunjungan rumah dapat mendorong partisipasi orang tua dan anggota keluarga lainnya dalam meningkatkan perhatian dan pelayanan serta pemenuhan kebutuhan anak/ individu yang dimaksudkan dalam kegiatan kunjungan rumah.¹³ Bahkan kurangnya kunjungan guru atau pihak sekolah terhadap siswa. Secara etimologis kata *Home* berasal dari kata benda berarti rumah (tempat tinggal siswa dengan orang tua atau wali siswa). Sedangkan *Visit* berasal dari kata benda berarti kunjungan, mengunjungi, berkunjung, datang bertamu. Menurut *home visit* adalah kegiatan pembimbing atau konselor mengunjungi tempat tinggal siswa yang hanya dilakukan pada siswa yang membutuhkan layanan ini saja.¹⁴ Jadi dapat diketahui bahwa kegiatan kunjungan rumah (*Home visit*) adalah layanan pendukung bimbingan konseling yang diselenggarakan untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang siswa dihadapi

¹³ Yarmis Syukur, Deviyani, dan Triave Nuzila, *Bimbingan Konseling di Sekolah*, (Malang: CV IRDH, 2019), hal. 132.

¹⁴ Hidayah, *bimbingan konseling Islam di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), hlm. 23.

dengan cara melakukan kunjungan di rumahnya, baik itu masalah tentang prestasi siswa, maupun ketidakhadiran siswa ke sekolah.

Home visit juga dapat dikatakan sebagai usaha mencari tahu keadaan siswa dan kaitannya dengan masalah yang dihadapi secara individu atau dapat diartikan siswa yang menjadi tanggung jawab pembimbing atau konselor dalam pelayanan bimbingan konseling.¹⁵ Kunjungan rumah dilakukan apabila data siswa untuk kepentingan pelayanan bimbingan dan konseling belum atau tidak diperoleh melalui wawancara dan angket.

Home visit merupakan salah satu layanan pendukung dari kegiatan bimbingan dan konseling yang dilakukan guru bimbingan konseling dengan mengunjungi orang tua/tempat tinggal siswa. *Home visit* merupakan upaya untuk mendeteksi kondisi keluarga dalam kaitannya dengan permasalahan anak atau individu yang menjadi tanggung jawab konselor dalam pelayanan konseling. Dengan kegiatan pendukung akan diperoleh berbagai informasi atau data yang dapat digunakan untuk lebih mengefektifkan layanan konseling dan dapat mendorong partisipasi orang tua (dan anggota keluarga lainnya) untuk sebesar-besarnya memenuhi kebutuhan anak atau individu yang bermasalah.¹⁶ *Home visit* merupakan kegiatan yang dilakukan oleh semua staf sekolah untuk mendapatkan informasi langsung mengenai keberadaan siswa dan informasi itu sangat berguna bagi guru kelas atau guru bimbingan konseling dalam memahami permasalahan siswa. Di dalam pelaksanaan *home visit* hendaklah dilakukan oleh guru bimbingan

¹⁵ Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. (Jakarta, Rineka Cipta, 2012), hlm 120.

¹⁶ Dwita, an Ade Irma Anggraeni, and Haryadi Haryadi. *Pengaruh home visit dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa*, (Jakarta: Pusta Merdeka, 2018).

konseling yang telah dilatih secara profesional. Sebagaimana (Jane, 2015) “*Home visit likely to be effective when made by a professionally visiting teacher*”.¹⁷

Dengan profesionalisme yang dimiliki guru bimbingan konseling pelaksanaan *home visit* akan mempermudah mendapatkan data atau keterangan siswa, sehingga guru bimbingan konseling dapat memberikan bantuan sesuai dengan permasalahan yang dihadapi siswa.

Kunjungan rumah dapat dijadikan salah satu teknik pengumpulan data siswa, cara ini dilakukan dengan mengunjungi rumah siswa. Kunjungan rumah dilakukan untuk mengenal secara lebih dekat lingkungan keluarga siswa.¹⁸ Secara psikologi dan sosial, kunjungan rumah akan menimbulkan keakraban dan saling pengertian antara pihak sekolah dengan orangtua siswa sehingga selain akan terwujud saling pengertian, juga akan terwujud kerja sama yang baik antara pihak sekolah dengan orangtua siswa di rumah. Kasturah menjelaskan, *home visit* dilakukan dengan cara kunjungan guru ke rumah anak didik dan mengumpulkan siswa yang tempat tinggalnya berdekatan maksimal 10 anak. Untuk jadwal pembelajaran di setiap kelas *home visit*, para siswa akan mendapatkan mata pelajaran dua kali dalam satu minggu dengan waktu pembelajaran yang ditetapkan. Dari pendapat tersebut dapat diartikan bahwa “*Home visit* atau kunjungan rumah adalah kegiatan konselor berkunjung ke rumah siswa untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dan melakukan pembelajaran sesuai dengan situasi atau keadaan siswa. Dengan *home visit* para siswa dapat

¹⁷ Sabela. *Layanan Home visit Dalam Mengatasi Permasalahan Motivasi Belajar Pada*. (Bandung: Pustaka Raya, 2012), hlm.17-23.

¹⁸ <http://Penerbit.Zaman/hakikat.silaturrahmi/wawasan.lsalam.com/Wawasan&aksi.goto.htm> diakses tanggal 23 Februari 2022. Pukul. 12:42. Wib.

menangkap pembelajaran secara visual dan audio karena mereka tidak semuanya menguasai salah satu media pembelajaran tersebut. Ada yang harus keduanya, seperti guru menulis dan siswa melihat langsung.

Dalam penerapannya *home visit* ini bisa dilakukan dengan kesepakatan sekolah dengan atas izin orang tua siswa. Guru mendatangi satu persatu siswa secara bergilir setidaknya seminggu sekali melihat juga kondisi sekolah masing-masing bisanya kapan. Baik guru yang akan memberikan pembelajaran *home visit* maupun siswanya diharapkan tetap mematuhi protokol kesehatan sebagai langkah antisipasi penularan *covid-19* seperti memastikan kondisi kesehatan guru dan siswa dalam keadaan sehat, wajib memakai masker atau pelindung wajah, mencuci tangan dan mendapatkan surat tugas dari sekolah yang bersangkutan.

Hal ini bukan berarti pelaksanaan *home visit* tidak penting untuk dilaksanakan tetapi malah sebaliknya, pelaksanaan ini sangat bermanfaat bagi siswa mengingat lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap perkembangan dirinya. Sebagaimana diketahui keluarga mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam perkembangan diri individu yang dapat dilihat dari 1) status sosial ekonomi, keadaan ini mempunyai peranan terhadap tingkah laku anak, 2) keutuhan keluarga, ketidakutuhan keluarga, ketidakutuhan keluarga akan memberikan pengaruh negatif terhadap perkembangan kecakapan di sekolah atau tingkah laku sosialnya, 3) sikap otoriter, demokratis, dan selalu melindungi atau memanjakan anaknya semua sikap ini akan mempengaruhi kepribadian anak.¹⁹

¹⁹ Sofyan S, *Konseling Individual Teori dan Praktek*. (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 112.

Dalam penelitian ini urgensi *Home visit* bertujuan untuk memperoleh keterangan data siswa terkait dengan permasalahan siswa mengenai ketidakhadiran siswa di SMA Negeri 1 Montasik. Dalam berbagai macam pelaksanaan yaitu: bertemu orang tua/walasiswa dan anggota keluarga siswa lain, membahas/ mendalami permasalahan yang terkait dengan ketidakhadiran siswa tersebut.

B. Home Visit Dan Langkah-Langkah Pendekatan Pembelajaran

1. Pengertian Home Visit

Pelayanan Bimbingan Konseling sangat variatif caranya dalam mengumpulkan data dan keterangan tentang individu/peserta didik yang di beri layanan. Demikian juga dalam membicarakan penanganan yang diperlukan untuk membantu peserta didik di sekolah. Salah satunya dengan melakukan *home visit* , dimana konselor mengunjungi rumah siswa yang sedang dibantu. *Home visit* adalah usaha pemberian bantuan untuk mengetahui kondisi keluarga dalam kaitannya dengan permasalahan siswa yang menjadi tanggung jawab guru bimbingan konseling/konselor dalam pelayanan Bimbingan Konselingmelalui *home visit* akan diperoleh berbagai informasi atau data yang tepat digunakan untuk mengefektifkan layanan konseling. *Home visit* dapat mendorong partisipasi orang tua dan anggota keluarga lainnya dalam meningkatkan perhatian dan pelayanan serta pemenuhan kebutuhan siswa yang dimaksudkan dalam kegiatan *home visit* .²⁰

²⁰ Yarmis Syukur, Neviyarni,dan TriaveNurzila Zahri, 2019, *Bimbingan Konseling di Sekolah*,Malang: IRDH, hlm. 132

Home visit merupakan suatu upaya untuk mengetahui kondisi keluarga dengan kaitannya dengan permasalahan anak atau individu yang menjadi tanggung jawab seorang konselor dalam pelayanan konseling. Dengan *home visit* akan diperoleh berbagai informasi atau data yang dapat digunakan untuk lebih mengefektifkan pelayanan konseling. Terlebih dari itu, dengan *home visit* konselor dapat mendorong partisipasi orangtua (dan anggota keluarga lainnya) untuk sebesar – besarnya memenuhi kebutuhan anak atau individu yang dimaksud. *Home visit* adalah salah satu tehnik pengumpulan data dengan jalan mengunjungi rumah siswa untuk membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi siswa dan untuk melengkapi data siswa yang sudah ada yang diperoleh dengan tehnik lain²¹. *Home visit* dapat bermakna upaya mendeteksi keluarga dalam kaitannya dengan permasalahan individu atau siswa yang menjadi tanggung jawab konselor dalam pelayanan bimbingan dan konseling.²² *Home visit* merupakan upaya untuk mendeteksi kondisi keluarga dalam kaitannya dengan permasalahan anak atau individu yang menjadi tanggung jawab konselor dalam pelayanan konseling.²³ *Home visit* tidak perlu dilakukan untuk seluruh siswa, hanya untuk siswa yang permasalahannya menyangkut dengan kadar yang cukup kuat peranan rumah atau orangtua sajalah yang memerlukan kunjungan rumah.²⁴

²¹Winkel, W. S.. *Buku Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. (Jakarta: Grasindo, 2007) hlm. 38

²²Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah Berbasis Integrasi*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2009) hlm. 241.

²³Prayitno. *Jenis Layanan Dan Kegiatan Pendukung Konseling*. (Padang: Universitas Negeri Padang, 2012) hlm.354

²⁴Prayitno &Amti, Erman. *Dasar-Dasar bimbingan konseling*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm.324

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat penulis simpulkan bahwa *home visit* adalah kegiatan guru bimbingan konseling mengunjungi rumah orangtua atau wali siswa yang bermasalah, untuk mencari data- data dari orangtua atau wali siswa yang berkaitan dengan kenakalan siswa untuk mengentaskan permasalahan yang di alami oleh siswa.

2. Langkah-langkah Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginsiprasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu. Dilihat dari jenis pendekatannya, pembelajaran dibedakan menjadi dua jenis pendekatan, yaitu:

- a. Pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa (student centered approach).
- b. Pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru (teacher centered approach). Selain pendekatan diatas, masih banyak jenis-jenis pendekatan yang digunakan untuk melakukan pengamatan langsung terhadap perilaku yang ditimbulkan.

Pembelajaran merupakan setiap upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar. Nasution mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu aktivitas mengorganisasi

atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak didik sehingga terjadi proses belajar.²⁵

Gulo mendefinisikan pembelajaran sebagai usaha untuk menciptakan sistem lingkungan yang mengoptimalkan kegiatan belajar.²⁶ Biggs dalam Sugihartono membagi konsep pembelajaran menjadi 3 pengertian, yaitu:

1. Pembelajaran dalam Pengertian Kuantitatif Secara kuantitatif pembelajaran berarti penularan pengetahuan dari guru kepada murid. Dalam hal ini guru dituntut untuk menguasai pengetahuan yang dimiliki sehingga dapat menyampaikan kepada siswa dengan sebaik-baiknya.
2. Pembelajaran dalam Pengertian Institusional Secara institusioanal pembelajaran berarti penataan segala kemampuan mengajar sehingga dapat berjalan efisien. Dalam pengertian ini guru dituntut untuk selalu siap mengadaptasi berbagai teknik mengajar untuk bermacam-macam siswa yang memiliki berbagai perbedaan individual.
3. Pembelajaran dalam Pengertian Kualitatif Secara kualitatif pembelajaran berarti upaya guru untuk memudahkan kegiatan belajar siswa. Dalam pengertian ini peran guru dalam pembelajaran tidak sekedar menjelaskan pengetahuan kepada siswa, tetapi juga melibatkan siswa dalam aktivitas belajar yang efektif dan efisien.²⁷

Dari berbagai pengertian pembelajaran diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh

²⁵ Nasution, *Pengantar Psikologi Pendidikan Dasar*. (Yogyakarta: Cemerlang Publishing, 2005). hlm. 45

²⁶ Gulo, D. *Kamus Psikologi*. Cetakan I. (Bandung: Tonis, 2016) hlm. 53

²⁷ Sugihartono, dkk. *Psikologi Pendidikan*. (Yogyakarta: UNY Press, 2007) hlm. 56

pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisasi dan menciptakan sistem lingkungan dengan berbagai metode sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien serta dengan hasil yang optimal.

C. Tujuan dan Fungsi *Home Visit* Bagi Siswa

1. Tujuan *Home Visit*

Pada awalnya *home visit* ini dimaknai hanya sebatas kunjungan sekolah kepada kedua orang tua peserta didik, dalam arti lain hanya digunakan untuk tujuan silaturahmi seperti pemaknaan kunjungan keluarga dalam konteks keagamaan. Pada perkembangan selanjutnya *home visit* bukan hanya bermakna silaturahmi saja akan tetapi lebih dari silaturahmi yaitu memiliki berbagai tujuan yang tercakup dalam usaha peningkatan mutu sekolah baik dalam hal peningkatan mutu peserta didiknya dan keterlibatan orang tua dalam dukungannya terhadap berbagai kegiatan program – program sekolah.²⁸

Menurut Winkel, kunjungan rumah bertujuan untuk mengenal lebih dekat lingkungan hidup siswa sehari-hari. Jadi, dilihat dari pendapat Winkel kunjungan rumah bertujuan untuk memperoleh informasi dengan lebih mengenal sosial lingkungan keluarga siswa yang bisa digunakan sebagai sumber data pendukung. Secara khusus tujuan kunjungan rumah (*home visit*) berkenaan dengan fungsi-fungsi bimbingan. Misalnya dalam kaitannya dengan fungsi pemahaman,

²⁸ Dedi supryadi, *bimbingan dan konseling*. (Fak Psikologi:UM Surakarta 2004). Hlm 56

kunjungan rumah bertujuan untuk lebih memahami kondisi siswa, kondisi rumah dan keluarga.²⁹

Adapun tujuan *home visit* terbagi dua macam yaitu tujuan umum dan khusus :

a. Tujuan Umum

Tujuan Umum adalah tujuan penelitian secara keseluruhan dari yang ingin dicapai dalam penelitian itu sendiri. Untuk memperoleh pengetahuan atau penemuan baru.³⁰ Tujuan umum kunjungan rumah adalah untuk memperoleh data yang lebih lengkap dan akurat berkenaan dengan masalah klien serta digalangkannya komitmen orang tua dan anggota keluarga lainnya dalam rangka penanggulangan masalah klien. Dengan data yang lebih lengkap dan komitmen itu penanganan masalah klien khususnya dan penyelenggaraan pelayanan konseling pada umumnya akan lebih efektif dan efisien. Dalam tujuan umum pelaksanaan *Home visit* dipengaruhi oleh komitmen orang tua dan anggota keluarga siswa dalam rangka penanggulangan masalah siswa.

b. Tujuan khusus

Ditinjau dari fungsi – fungsi pelayanan konseling, kegiatan ini terfokus pada lebih dipahaminya kondisi klien, khususnya yang terbaik dengan kondisi rumah dan keluarganya (*fungsi pemahaman*). Dengan data yang lebih lengkap, mendalam dan akurat ini upaya pengentasan masalah klien akan dapat lebih intensif. Komitmen dari keluarga atau orang tua lainnya akan lebih

²⁹ Sukardi, Ketut, *op. cit*, hlm. 91.

³⁰ Depdiknas. *Tujuan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. (Jakarta: Rineka Raya, 2014), hlm. 34.

mengefektifkan dan mengefisiensikan pelayanan terhadap klien (*fungsi pengentasan*).³¹

Maka dapat diketahui bahwa, yang dipengaruhi oleh tujuan khusus ini adalah mempermudah konselor dalam menyelesaikan masalah klien dan penanganan masalah siswa akan cepat teratasi karena penyelesaian masalah klien dilakukan secara kompleks yaitu dari klien, keluarga, dan lingkungan sosial siswa sehingga kedua tujuan *home visit* diatas akan tercapai. Lebih singkatnya tujuan *home Visi* menurut Prayitno ada 2 yaitu memperoleh berbagai keterangan (data) yang diperlukan dalam pemahaman lingkungan dan permasalahan siswa. Dan Untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan siswa.³²

Maka, tujuan *home visit* atau kunjungan rumah dapat di simpulkan, mempunyai dua tujuan khusus yang bisa digunakan dalam penelitian ini. Yakni, tujuan untuk memperoleh data informasi permasalahan siswa lebih detail dan pembahasan dalam penyelesaian masalah siswa yang berkaitan dengan keadaan rumah, menyampaikan permasalahan anak pada orang tua, dan membangun komitmen orang tua untuk ikut serta bertanggung jawab dan bekerja sama menangani masalah pada anak terkait dengan ketidak hadiran dalam pembelajaran.

³¹Prayitno, *Konseling Profesional yang Berhasil...*, hlm. 284-285

³²Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Edisi Revisi, (Jakarta : Rhineka Cipta, 2010), hlm. 83

2. Fungsi *Home visit*

Menurut Prayitno fungsi *home visit* adalah :

- a. Fungsi pengentasan Dengan didaptkannya data yang akurat, upaya pengentasan masalah klien akan dapat lebih intensif.
- b. Fungsi pencegahan Dengan data yang lebih lengkap dan komitmen orang tua, upaya pencegahan masalah, khususnya yang disebabkan bimbingan konseling oleh faktor-faktor keluarga, lebih mungkin untuk dilaksanakan.
- c. Fungsi pengembangan dan pemeliharaan Dengan adanya kerjasama antara konselor dan orang tua memberikan fasilitas yang lebih baik bagi pengembangan dan pemeliharaan potensi anak.
- d. Fungsi advokasi Dapat membela hak-hak anak didik atau konseli. Memahami permasalahan yang dihadapi siswa yang berhubungan dengan tempat tinggal siswa dan anggota keluarganya akan memberikan kemudahan dalam mengentaskan masalah yang dihadapinya.³³

Seorang guru bimbingan konseling harus memahami keadaan, lingkungan siswa serta masalah yang dihadapi siswa karena dengan memahaminya dapat membantu guru bimbingan konseling dalam mengentaskan masalah tersebut. Terentaskannya masalah siswa dapat memberikan dorongan dan semangat kepada siswa dalam menjalani kehidupannya, sehingga siswa dapat merencanakan apa yang harus ia lakukan demi masa depan kehidupannya³⁴.

Sedangkan menurut Tohirin menyatakan bahwa fungsi *home visit* berkenaan dengan ketiga fungsi layanan konseling. Diantara ke tiga (3) fungsi layanan tersebut yang pertama terdapat Fungsi pemahaman *home visit* bertujuan untuk memahami kondisi siswa, kondisi rumah dan kondisi keluarga. Yang kedua fungsi Pencegahan *Home visit* bertujuan untuk mencegah timbulnya atau memecahkan masalah siswa terutama yang disebabkan bimbingan oleh faktor-

³³Prayitno. *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*. (Padang: Universitas Negeri Padang 2012), hlm.354

faktor keluarga. Yang ketiga fungsi Pengembangan dan Pemeliharaan *Home visit* bertujuan untuk mewujudkan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan dan pemeliharaan potensi siswa.³⁵

Berdasarkan ke 3 (tiga) fungsi layanan di atas yaitu fungsi pemahaman, pencegahan, pengembangan dan pemeliharaan, dapat penulis simpulkan bahwa layanan *home visit* memiliki tujuan yang berbeda-beda, akan tetapi tujuan utamanya sama yaitu mencari data- data yang diperlukan sebagai upaya guru bimbingan konseling dalam mengentaskan permasalahan atau kenakalan siswa yang berhubungan dengan keluarga atau lingkungan masyarakat tempat dimana siswa dan keluarganya tinggal, agar terhindar dari permasalahan atau kenakalan siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah.

D. Pelaksanaa *Home Visit* dan Pengaruh kejiwaan Terhadap Siswa

1. Tahapan Pelaksanaan *Home Visit*

Beberapa tahap pelaksanaan *home visit* yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling agar berjalan dengan sistematis. Menurut Prayitno dan Erman Amti tahap-tahap pelaksanaan yang harus dilakukan dalam layanan *home visit* adalah:³⁶ Menyampaikan perlunya *home visit* kepada siswa yang bersangkutan. *Home visit* tidak dapat dilakukan sebelum siswa memahami kegunaan itu dan mempersilangkannya. Menyusun rencana dan agenda yang konkret serta menyampaikannya kepada orang tua yang akan dikunjungi itu. *home visit* tidak dapat dilakukan sebelum orangtua mengizinkannya.³⁷

³⁵Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah...*, hlm. 242-243.

³⁶ Dewa Kentut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), hlm. 24

³⁷ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar- Dasar Bimbingan dan konseling*,.hlm.324.

Sedangkan Tohirin menjelaskan tahap-tahap pelaksanaan *home visit* secara rinci sebagaimana kegiatan-kegiatan bimbingan yang lainnya. Antaranya :

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan hal-hal yang harus dilakukan oleh guru Bimbingan Konseling adalah:³⁸

- 1) Menetapkan kasus dan siswa yang memerlukan *home visit* .
- 2) Menyampaikan pada siswa tentang pentingnya *home visit* .
- 3) Menyiapkan data atau informasi pokok yang perlu dikomunikasikan dengan keluarga.
- 4) Menetapkan materi atau data yang akan diungkap dan peranan masing-masing anggota keluarga yang akan ditemui
- 5) Menyiapkan kelengkapan administrasi.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan aktivitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk melakukan semua rencana dan kebijakan yang telah dirumus dan ditetapkan dengan di lengkapi segala kebutuhan salah satunya pada tahap pelaksanaan *home visit* ini yang seharusnya dilakukan guru Bimbingan Konseling.³⁹ Yang pertama mengkomunikasikan rencana *home visit* kepada berbagai pihak yang terkait. Kemudian melakukan *home visit* dengan kegiatan-kegiatan sebagai berikut yaitu bertemu orangtua atau wali siswa, membahas permasalahan siswa dan melengkapi data. Mengembangkan komitmen orangtua atau wali siswa atau anggota keluarga lainnya. Menyelenggarakan konseling kepada keluarga apabila memungkinkan. Terakhir menyimpulkan hasil kegiatan.⁴⁰

³⁸ Fatmah. *Pengertian Home visit untuk Siswa*. (Jakarta: Pustaka Raya, 2018), hlm 21.

³⁹ Safira, *Perencanaan dalam Home visit* . (Bandung: Hak Cipta, 2017), hlm. 75.

⁴⁰ Rahardjo Adisasmita, 2011. *Pengelolaan pendapatan dan Anggaran Daerah*. Graha Ilmu : Yogyakarta. hlm. 65

c. Evaluasi

Evaluasi merupakan suatu proses untuk menentukan nilai atas suatu objek tertentu. Dalam suatu layanan atau program evaluasi ini harus dilakukan, baik proses maupun hasil.

d. Analisis hasil evaluasi

Pada tahap analisis ini kegiatan yang dilakukan adalah melakukan analisis terhadap efektivitas penggunaan hasil *home visit* .

e. Tindak lanjut

Pada tahap tindak lanjut ini yang dilakukan oleh seorang guru Bimbingan Konseling adalah: Mempertimbangkan apakah perludilakukan *home visit* lanjutan atau tidak. Dan Mempertimbangkan tindak lanjut layanan dengan menggunakan data hasil *home visit* yang lebih lengkap dan akurat.

f. Laporan

Pada tahap laporan ini guru Bimbingan Konselingmelakukan kegiatan sebagai berikut: Menyusun laporan kegiatan *home visit* .Menyampaikan laporan kegiatan *home visit* kepada berbagai pihak yang terkait. Dan mendokumentasikan laporan *home visit*.

2. Pengaruh Kejiwaan terhadap siswa

Dalam dunia psikologi gangguan kejiwaan tidak akan terjadi begitu saja terkecuali hal itu di miliki sejak lahir. Banyak penyebab yang bisa membuat seseorang mengalami gangguan kejiwaan. Salah satu gangguan kejiwaan yang dapat menimpa siapapun yakni stres. Stres merupakan gangguan kejiwaan yang memiliki kadar yang masih dibilang dapat ditangani. Namun bila stres ini tidak

cepat ditangani dan terjadi terus menerus secara berkelanjutan dapat mengakibatkan seseorang itu mengalami depresi. Dan bila sudah terjadi depresi hal ini akan sangat berbahaya dan akan cukup sulit untuk disembuhkan kembali seperti sediakala.⁴¹

Beban yang datang dan sangat menyisa merupakan faktor penyebab seseorang dapat mengalami stres. Dalam dunia psikoanalisa Sigmund Freud menjelaskan bahwa ada tiga komponen struktur kepribadian yakni id, ego, dan superego. Dan perilaku manusia merupakan hasil interaksi dari ketiga komponen tersebut.⁴²

Dalam penjelasan diatas superego merupakan kontrol diri dalam menyikapi id dan ego. Dan id itu sendiri adalah hasrat atau keinginan yang dimiliki dan ego merupakan alat pemuas keinginan id itu. Peran superego sebagai kontrol diri yang dimiliki sangatlah penting bagi seorang pendidik yang notabene adalah seorang manusia. Dengan kontrol diri yang baik yang seorang pendidik miliki hal itu akan meminimalisir terjadinya gangguan stres. Dalam arti umum stres merupakan pola reaksi serta adaptasi umum, dalam arti pola reaksi menghadapi stresor, yang dapat berasal dari dalam maupun luar individu yang bersangkutan, dapat nyata maupun tidak nyata sifatnya. Stres sendiri dapat berbentuk bermacam-macam tergantung dan ciri - ciri individu yang

⁴¹ Prihatin, Eka. *Teori Administrasi Pendidikan*, Bandung:Alfabeta.(UU RI No. 2 Th. 1989 Sisdiknas, 2011) hlm 32.

⁴² Yusuf, Syamsu LN & Nurihsan, A. Juntika. *Teori Kepribadian*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011) hlm 20.

bersangkutan, kemampuan untuk menghadapi (coping skills) dan sifat stresor yang dihadapinya.⁴³

E. Kehadiran Siswa Dalam Proses Belajar Mengajar Disekolah

a. Kehadiran siswa di sekolah

Kehadiran siswa di sekolah biasa disebut dengan istilah presensi siswa dan ketidak hadiran adalah absensi. Pengertian presensi siswa mengandung dua arti, yaitu masalah kehadiran di sekolah (school attendance) dan ketidakhadiran di sekolah (non school attendance). Kehadiran dan ketidakhadiran siswa di sekolah dianggap merupakan masalah penting dalam pengelolaan siswa di sekolah, karena hal ini sangat erat hubungannya dengan prestasi belajar siswa. Di samping itu, kehadiran dan ketidakhadiran siswa di sekolah merupakan gambaran tentang ketertiban suatu sekolah. Kehadiran siswa di sekolah dan keikutsertaan siswa secara fisik dan mental terhadap aktivitas sekolah pada jam-jam efektif di sekolah.

Tujuan kehadiran siswa disekolah adalah Untuk mengembangkan bakat dan pengalaman belajar, menjalin komunikasi antara guru dan siswa serta sesama siswa, mempelajari dan memahami pesan yang disampaikan guru di kelas, membentuk sikap dan sifat demokrasi siswa serta mengembangkan bakat dan potensi yang dimiliki.ketidakhadiran adalah ketiadaan partisipasi secara fisik siswa terhadap kegiatan-kegiatan sekolah. Pada jam-jam efektif sekolah, siswa memang harus berada di sekolah.⁴⁴

⁴³ Musradinur. Stres dan cara Mengatasinya dalam Perspektif Psikologi. 2016 Junal. No. 2. Vol. 2.

⁴⁴Akhmad Sudrajat, Dikembangkan dari, *Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan*, Departemen Pendidikan Nasional, Administrasi Dan Pemsngelolaan Sekolah; Administrasi Kesiswaan, Jakarta, 2010.

b. Ketidakhadiran siswa di Sekolah

Ketidakhadirnya seseorang siswa ke sekolah disebabkan beberapa alasan seperti : alpa, ijin dan sakit. Tinggi rendahnya suatu ketidakhadiran siswa di sekolah berdampak pada kesuksesan belajar. Jika semakin besar tinggi ketidakhadiran siswa akan menghambat produktivitas siswa sehingga tujuan pembelajaran di sekolah juga akan terhambat. Adapun batasan dari ketidakhadiran absensi di sekolah adalah 5,7% dan bila absensi dari seorang siswa telah tercapai di atas 5,7% maka diperlukan perhatian sebab telah melebihi batas kewajaran.⁴⁵

Ketidakhadiran siswa dalam pembelajaran memiliki korelasi yang kuat dengan hasil belajarnya. Jika absensi tinggi maka hasil belajar yang diperoleh siswa rendah dan sebaliknya, jika absensi siswa rendah maka hasil belajar yang diperoleh akan meningkat. Kehadiran peserta didik sangatlah penting, karena jika peserta didik tidak hadir maka aktivitas belajar mengajar di sekolah tidak dapat dilaksanakan. Kehadiran peserta didik di sekolah adalah suatu kondisi yang memungkinkan terjadinya interaksi belajar mengajar.⁴⁶

Berdasarkan hal di atas tersebut dapat dipahami bahwa ketidakhadiran siswa berdampak pada hasil belajarnya, tidak hanya itu interaksi sosial dan pembelajaran diluar pembelajaran formal seperti *attitude*, Sosialisasi, dan lainnya akan terhambat.

⁴⁵Hasibuan, Malayu S.P .*Manajemen Sumber Daya Manusia*. (Jakarta: Bumi Perkasa. 2002) hlm.51

⁴⁶ Agus yudiswan jurnal 2019, *Analisis Korelasi Tingkat Absensi dengan Hasil Belajar Siswa MTs. Sains al-Gebra Kota Sorong Papua Barat*, vol 1

Ada banyak sumber penyebab ketidakhadiran peserta didik disekolah, diantaranya: ketidakhadiran yang bersumber dari lingkungan keluarga, adakalanya suatu keluarga mendukung kehadiran peserta didik disekolah, dan ada kalanya tidak mendukung. Keluarga justru sangat berperan penting bagi peserta didik untuk hadir disekolah. Sebab - sebab ketidakhadiran siswa disekolah antara lain yang dilihat dari tanggung jawab siswa itu sendiri siswa yang sering sakit, malas, dan membolos karena pengaruh sekelompok teman. Dan yang menyebabkan siswa sering tidak hadir yang di sebabkan oleh kondisi rumah tangga seperti orang tua yang selalu sibuk karena ayah dan ibu bekerja dan kurang memperhatikan anak, latar belakan ekonomi keluarga yang buruk, karena tidak mempunyai pakaian yang layak untuk sekolah, tuntutan orang tua untuk bekerja dan juga keluarga yang kurang harmonis. Dilihat dari sekolah yang menyebabkan siswa sering tidak hadir karena suasana belajar yang kurang menyenangkan, kurangnya pembinaan dan bimbingan dari guru atau wali kelas, jarak sekolah yang agak jauh, sukarnya transportasi untuk datang ke sekolah dan lain sebagainya.⁴⁷

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor penyebab ketidakhadiran siswa dalam proses pembelajaran di sekolah terdiri dari faktor dalam diri siswa, misalnya persepsi tentang kehadiran, disiplin diri dan motivasi belajar yang rendah dan faktor dari luar diri siswa, terdiri dari faktor keluarga, lingkungan pergaulan dan lingkungan sekolah.

⁴⁷ Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan. Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Rineka. Cipta 2008), hlm 43

F. Faktor Kejiwaan yang Mempengaruhi Ketidakhadiran Siswa dalam Proses Pembelajaran

Untuk mengetahui faktor – faktor penyebab ketidakhadiran siswa maka terdapat dua faktor yaitu :

1. Faktor internal

a. Inteligensi atau kemampuan menerima dan memecahkan masalah adalah faktor yang menggerakkan siswa sehingga ia berhasil atau gagal dalam menghadapi lingkungan belajarnya. Intelegensi sebagai sumber potensi belajar memiliki banyak definisi. Dalam Kamus Psikologi, kata intelegensi diartikan sebagai : (1). Kemampuan menghadapi dan menyesuaikan diri terhadap situasi baru secara cepat dan efektif. (2). Kemampuan .menggunakan konsep abstrak secara efektif.⁴⁸ Dalam definisi Garrrt ditekankan bahwa inteligensi setidaknya mencakup kemampuan yang diperlukan untuk pemecahan masalah-masalah yang memerlukan pengertian serta menggunakan simbol-simbol.⁴⁹

b. Definisi Minat menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah "kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keiginan."⁵⁰

Dalam Kamus Psikologi J.P. Chaplin menjelaskan bahwa interest (minat) adalah :

1. Suatu sikap yang berlangsung terusmenerus yang memolakan perhatian seseorang sehingga membuat dirinya jadi selektif terhadap objek minatnya.

⁴⁸ Chaplin, J.P. *Kamus Lengkap Psikologi*, edisi Indonesia oleh Kartini Kartono, (Jakarta: Rajawali Pers. 2009). hlm. 100

⁴⁹ Soemanto, Wasty. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.hlm.142

2. Perasaan yang menyatakan bahwa satu aktivitas pekerjaan atau objek itu berharga atau berarti bagi individu.
3. Satu keadaan motivasi atau satu set motivasi yang menuntun tingkah laku menuju arah (sasaran tertentu).⁵¹

Muhibbin Syah secara sederhana "minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu".⁵² Slameto menambahkan "minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru". Jadi minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar selanjutnya. Walaupun minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong kegiatan belajar selanjutnya. Minat juga merupakan suatu pemusatan perhatian yang tidak di sengaja yang terlahir dengan penuh kemauannya dan yang tergantung dari bakat dan lingkungan. Minat merupakan salah satu faktor penentu dalam keberhasilan pendidikan.⁵³

c. Bakat

Bakat dan minat seseorang ditumbuh kembangkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Hal ini dikarenakan bakat merupakan potensi yang masih memerlukan ikhtiar pengembangan dan pelatihan secara serius dan sistematis agar dapat terwujud. Atau dengan kata lain bakat merupakan suatu potensi yang dimiliki oleh seseorang yang berbakat dan lebih cepat mengerjakan pekerjaannya dibandingkan dengan seseorang yang kurang berbakat. Sedangkan minat adalah suatu proses pengembangan dalam

⁵¹ Chaplin, J.P., 2009. *Kamus Lengkap Psikologi*,....hlm. 186

⁵² Muhibin Syah, 2008. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru: Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.hlm. 136

⁵³ Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.H.180

mencampurkan seluruh kemampuan yang ada untuk mengarahkan individu kepada suatu kegiatan yang diminatinya.

Bakat dan minat sebagai unsur psikologis yang sangat menentukan keberhasilan pendidikan, maka seluruh elemen yang terlibat dalam pendidikan sudah seharusnya mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu dan relevansi serta efisiensi manajemen pendidikan. Betapa banyak peranan yang harus dilakukan oleh guru kepada siswa, maka seorang guru harus mampu membantu kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswanya dalam proses pembelajaran terutama dalam menumbuh kembangkan bakat minat siswa. Hal ini sebagai simbol bahwa seorang guru diharuskan untuk mengingati siswa dan siswinya agar terus mengembangkan bakat minat yang diamati.⁵⁴

2. Faktor Eksternal

a. Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan lingkungan sosial terdekat dari seorang wirausaha, yang sangat besar peranannya dalam membentuk karakter, termasuk karakter wirausaha dari seorang anak. Saroni mengatakan bahwa lingkungan keluarga mempunyai andil yang sangat besar dalam mempersiapkan anak-anak menjadi seorang wirausahawan di masa yang akan datang. Keluargalah yang mula-mula bertanggung jawab atas pendidikan anak-anak, sehingga keluarga dapat dikatakan sebagai peletak dasar bagi pola perilaku serta perkembangan pribadi anak.

⁵⁴Jamal Ma'mur, Asmani, Kiat Mengembangkan Bakat Anak di Sekolah, (Jogjakarta: Diva Press, 2002), hlm.32

Lingkungan keluarga dapat menjadi lingkungan yang kondusif untuk melatih dan mengasah karakter kewirausahaan, yang dapat menjadi bekal pada anak untuk mulai mengarahkan minatnya kelak kemudian hari. Pada lingkungan keluarga tersebut, seorang anak mendapat inspirasi dan dukungan berwirausaha dari keluarga, dan terdapat kegiatan dalam keluarga tersebut yang bermakna belajar kewirausahaan.⁵⁵

b. Lingkungan sekolah

Sarifudin menyampaikan bahwa pendidikan (sekolah) menjadi salah satu institusi yang mempunyai peranan penting dalam upaya melahirkan wirausaha yang tangguh. Sekolah diharapkan dapat mentransformasi karakteristik wirausaha kepada siswanya. Selain melalui pembelajaran kewirausahaan, lingkungan sekolah yang kondusif akan mendorong tumbuhnya minat berwirausaha. Lingkungan sekolah yaitu lingkungan sosial (guru & tenaga kependidikan, teman-teman sekolah & budaya sekolah) dan lingkungan non sosial (kurikulum, program dan sarana prasarana) dalam lembaga pendidikan formal yang memberikan dukungan terhadap pembentukan jiwa kewirausahaan dan pengembangan potensi kewirausahaan peserta didik.⁵⁶

⁵⁵Saroni. *Lingkungan belajar*. Diakses pada 12/07/2022 dari <http://hendriansdia.com/2012/01/lingkungan-belajar.html>

⁵⁶Sarifudin, Anis. *Membangun jiwa wirausaha siswa SMK*. Diakses 12/7 2022 dari <http://aniesmedia.blogspot.com/2011/04/membangun-jiwa-wirausaha-siswa-smk.html>

G. Hubungan Home Visit Terhadap Ketidakhadiran Siswa dan Pengaruh Terhadap Prestasi siswa

a. Hubungan *home visit* terhadap ketidakhadiran siswa

Home visit memiliki hubungan dengan ketidakhadiran siswa karena *Home visit* ini sendiri merupakan suatu pendekatan yang dilakukan oleh guru konseling dalam menangani permasalahan yang terjadi kepada siswa. Jadi *Home visit* memiliki hubungan positif sebagai salah satu alternatif dalam proses pembelajaran. Dengan adanya pelaksanaan layanan *home visit* oleh guru secara rutin, tanpa menunggu ada permasalahan hasil belajar siswa.

Kemudian adanya upaya yang dilakukan oleh pihak guru sudah mampu meningkatkan motivasi belajar siswa seperti menjalin kerja sama antara guru dan keluarga siswa dalam menangani permasalahan yang dihadapi siswa. Serta upaya yang dilakukan oleh pihak guru lebih meningkatkan keterampilan dan kompetensi dalam pelaksanaan layanan *home visit* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yang secara langsung mempengaruhi hasil belajar siswa juga yang semakin meningkat.

Guru Bimbingan dan Konseling adalah seorang tenaga profesional yang memperoleh pendidikan khusus di perguruan tinggi dan mencurahkan seluruh waktunya pada layanan bimbingan. Guru bimbingan konseling ini memberikan layanan-layanan bimbingan kepada para siswa dan menjadi konsultan bagi staf sekolah dan orang tua. Peranan guru bimbingan konseling adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau seorang tenaga

profesional dalam memberikan layanan - layanan bimbingan kepada para siswa.⁵⁷ Pelayanan bimbingan dan konseling (bimbingan konseling) merupakan salah satu komponen penting pendidikan di sekolah. Tujuannya adalah untuk membantu perkembangan potensi diri siswa seoptimal mungkin. Kegiatan belajar berorientasi pada peningkatan prestasi siswa, maka kegiatan bimbingan konseling di sekolah secara spesifik berorientasi membantu seluruh aspek-aspek perkembangan diri siswa. Salah satu yang dapat diterapkan guru konseling adalah dengan melaksana *Home visit* .

Pelaksanaan *Home visit* oleh bimbingan konseling bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa serta menindaklanjuti ketidakhadiran siswa dalam rangka memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi oleh masing-masing siswa dengan melakukan pendekatan langsung atau kunjungan yang bersifat pribadi kepada siswa. Kegiatan ini dapat berpengaruh positif kepada siswa, karena secara langsung siswa maupun keluarga menceritakan permasalahan yang dihadapi kepada guru bimbingan konseling. Sehingga, guru bimbingan konseling tersebut dapat memberikan solusi, arahan kepada siswa.

b. Pengaruh terhadap prestasi siswa

Ada dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu faktor internal (dalam) dan faktor eksternal (luar). Faktor internal meliputi bakat, minat, kecerdasan , motivasi, kemampuan kognitif, kondisi fisik dan kondisi panca indera. Faktor eksternal meliputi faktor alam, sosial, kurikulum, guru, sarana dan

⁵⁷ Abu Bakar, "Peran Guru BIMBINGAN KONSELING", *Peranan Guru BIMBINGAN KONSELING Dalam Membantu Penyesuaian Diri Siswa Baru Di Smp It Abu Bakar Yogyakarta Mumtazah*, Vol. 14 No. 2 (2017), P. 1-14,

prasarana, serta manajemen sekolah.⁵⁸ Dalam suatu proses pembelajaran perlu adanya interaksi yang aktif antara guru dengan siswa, siswa dengan guru dan siswa dengan siswa perlu dikembangkan oleh guru sehingga prestasi belajar siswa di sekolah dapat mencapai keberhasilan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perhatian guru merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Perhatian guru terhadap siswanya bisa intens dan berkualitas baik hanya bisa tercapai dan terlaksana dengan baik bila para pihak yang berkompeten dalam sekolah tersebut menciptakan iklim sekolah yang kondusif untuk terlaksana hubungan antara berbagai komponen di sekolah tersebut berjalan. Dalam kapasitas seperti itu, seorang guru dalam interaksi dengan siswanya harus mampu: menjadi teladan, senantiasa bersikap bijak terhadap murid, tidak suka marah, memotivasi murid untuk belajar, mampu merangsang murid untuk berkreasi, tidak pilih kasih, memberikan perintah secara menyenangkan, memberikan teguran secara bijak, suka memberi ide dan masukan, mengawali hubungan pedagogiknya di dalam dan di luar sekolah dengan siswa dengan bahasa cinta dan membuang jauh-jauh bahasa kekerasan dan intimidasi. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa dengan memberikan perhatian pada siswa secara optimal dan penuh kasih sayang dapat berpengaruh pada prestasi belajar siswa di sekolah.

Faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah motivasi belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan belajar dengan tekun yang akhirnya tampak pada prestasi belajar siswa. Selain motivasi belajar yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah kecerdasan

⁵⁸ Ngalim Purwanto. (2006). Psikologi Pendidikan. Bandung : Remaja Rosdakarya.hlm.

emosional siswa yang biasa dikenal dengan Emotional Quotient. Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk mengenali emosi diri, mengelola emosi diri, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati) dan kemampuan untuk membina hubungan (kerja sama) dengan orang lain.⁵⁹ Kecerdasan emosional sebagai kemampuan untuk memantau dan mengendalikan perasaan sendiri dan orang lain dan menggunakan perasaan-perasaan itu untuk memadu pikiran dan tindakan. Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk menggali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi sendiri dan kemampuan mengolah emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain. Mengingat kecerdasan emosional begitu penting selama proses pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar maka guru maupun pihak-pihak yang berkaitan dengan pendidikan perlu memberikan perhatian pada kecerdasan emosional siswa. Prestasi pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa.⁶⁰

⁵⁹Goleman, Daniel. (2000). *Working With Emotional Intelligence (terjemahan)*. (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama). hlm. 512

⁶⁰Muhibin Syah. (1995). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendidikan Baru*. (Bandung : Remaja Rosda Karya).hlm.213

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *kualitatif*, yaitu metode penelitian yang digunakan pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.⁶¹ Hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Menurut Jhon W. Creswell yang dikutip oleh hamid patiliam, penelitian kualitatif adalah sebuah proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial berdasarkan pada penciptaan gambar holistic yang di bentuk dengan kata – kata, melaporkan pandangan informasi secara terperinci dan disusun dalam sebuah latar ilmiah.⁶²

Dalam penelitian kualitatif, dikenal dua model analisis data yang sering digunakan bersama-sama atau secara terpisah yaitu model *analisis deskriptif kualitatif* dan model *analisis verifikatif kualitatif*.⁶³ Dalam penelitian ini penulis menggunakan model *analisis deskriptif kualitatif*, karena masalah yang diteliti adalah suatu realita yang terjadi dalam kehidupan dan dijelaskan seperti apa adanya. Sebagaimana Nawawi menjelaskan bahwa konsep metode deskriptif ialah

⁶¹ Noeng Muhadjir, *Metode Keilmuan (Paradigma Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed)*, Cet. V, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2007), hal. 44

⁶² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hal.23

⁶³ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 83.

“Metode yang memusatkan perhatian pada masalah-masalah yang ada pada saat penelitian dilakukan, atau masalah-masalah bersifat aktual dengan menggambarkan fakta-fakta tentang masalah-masalah yang diselidiki sebagaimana adanya.”⁶⁴

Maka dalam penelitian ini, peneliti akan menggambarkan sesuatu yang sedang berlangsung (aktual) secara sistematis dan efektif pada saat penelitian, memeriksa sebab-sebab dan gejala tertentu tentang pelaksanaan layanan *Home Visit* dalam menindaklanjuti ketidakhadiran siswa di SMA Negeri 1 Montasik.

Sumber data dalam penelitian merupakan suatu hal yang sangat penting, oleh karena itu jenis data yang digunakan untuk mendapatkan data ini adalah :

1. Data primer

Menurut Indriantoro dan Supomo data primer adalah data yang di peroleh langsung dari lapangan menggunakan instrument – instrument yang telah di tetapkan, dan data primer di anggap menjadi data yang akurat karena data ini di sajikan secara terperinci.⁶⁵

Data primer adalah “data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan melalui wawancara (*interview*) yang biasa dilakukan oleh peneliti dan pengamatan di lapangan”. Data primer merupakan hal yang sangat pokok dalam pembahasan sebuah permasalahan dan sebuah penelitian.⁶⁶

Dengan demikian, yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah hasil dari observasi dan wawancara yang dilakukan secara langsung dari sumber asli.

⁶⁴Nawawi H. Hadan, *Metodelogi Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1991), hal. 36.

⁶⁵Purhantara, Wahyu, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.), hal 79

⁶⁶Suharsini Arikunto, *Metode Penelitian...*, hal. 122

2. Data sekunder

Menurut Moehar data sekunder adalah data yang telah tersedia dalam berbagai bentuk, biasanya data ini berupa statistik atau pun yang telah di olah dan siap digunakan yang mana data tersebut telah tersedia oleh lembaga – lembaga yang kita teliti.⁶⁷

Data sekunder adalah data pendukung yang digunakan peneliti dalam penyusunan penelitian ini. Data sekunder diperoleh melalui telaah dokumentasi yang berasal dari buku-buku, jurnal, artikel-artikel terkait yang merupakan tempat berpijak dalam pelaksanaan penelitian.⁶⁸ Dengan menggunakan kedua data tersebut, diharapkan penelitian ini akan terarah kepada tujuan yang ingin dicapai.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti pada Prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dalam penelitian ini sangatlah penting karena untuk mengungkapkan data- data yang ada dilapangan. Oleh karena itu kehadiran peneliti sangat di utamakan dalam sebuah objek penelitian, penelitian ini tidak akan berhasil jika tidak adanya narasumber.

Adapun keterlibatan peneliti dalam penelitian ini adalah mengamati proses

kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa Bimbingan dan Konseling secara

⁶⁷ Daniel, Moehar, *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2002.), hal. 113

⁶⁸ Suharsini Arikunto, *Metode Penelitian...*, hal. 123

langsung atas izin dari prodi Bimbingan dan Konseling. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini terjadi pada saat observasi awal, dan wawancara pada saat melakukan penelitian. Untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya peneliti terjun langsung ke lapangan penelitian, kehadiran peneliti dilapangan sangat penting secara optimal. Peneliti merupakan instrumen kunci dalam menangkap makna sekaligus sebagai alat pengumpul data. Dalam penelitian kualitatif, pengamatan berperan serta pada dasarnya berarti mengandalkan pengamatandan mendengarkan secermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya. Dalam mengumpulkan data, peneliti berusaha menciptakan hubungan yang baik dengan informan (sumber data) agar data-data yang diperoleh benar-benar valid (benar/sesuai). Dalam penelitian ini, peneliti hadir sejak keluarnya surat izin penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Ar-Raniry, yakni dengan jalan mendatangi lokasi penelitian yang sesuai dengan waktu yang telah direncanakan.

C. Lokasi dan Subyek Penelitian

Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah di SMA Negeri 1 Montasik, yang berada di Jalan Montasik Cot Goh, Lampaseh Krueng, Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar Provisi Aceh. Sedangkan subyek dalam penelitian adalah siswa kelas XI dan XII yang terdiri dari kelas XI IA-1, XI IA-2, XI IA- 3, XI- ips dan kelas XII IA -1, XII IA -2, XII IA -3, XII I - 4 dan XII ips. Sebanyak 6 orang siswa dengan pengambilan sebyek masing – masing kelas sebanyak 1 orang dengan menggunakan teknik random sampling dan 1 orang Guru bimbingan konseling.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Penelitian adalah instrument yang paling utama dalam penelitian kualitatif, Penelitian kualitatif adalah penelitian yang merupakan format deskriptif berupa data yang berbentuk data, kalimat, skema, dan gambar.⁶⁹ Penelitian ini dikatakan instrument utama karena di dalam penelitian si peneliti sendiri yang terjun kelapangan untuk melakukan penelitian dan pengumpulan data, yang akan di observasi di sini adalah penerapan bimbingan karier dalam merencanakan karier siswa.⁷⁰

Menurut Sugiyono instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.⁷¹ Dan menurut Indrawan dan Yaniawati mengemukakan bahwa Instrumen penelitian adalah alat pengukur yang merupakan faktor penting dalam menghimpun data yang diharapkan dalam suatu penelitian.⁷²

Instrument penelitian adalah alat atau cara yang di gunakan untuk mendapatkan data dari lapangan baik itu data primer ataupun data sekunder, dan instrument yang akan di gunakan dalam penelitian ini adalah berupa lembar observasi, dan lembaran wawancara yang mana nantinya hasil dari instrument tersebut adalah data dari penelitian.

⁶⁹<https://www.tabraniza.com/2017/01/pembahasan-singkat-tentang-metodologi.html>, di akses September 23, 2021

⁷⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal 5.

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015),hal 102

⁷² <https://serupa.id/instrumen-penelitian/> di akses November 22, 2021

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Untuk mengumpulkan data lapangan, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi atau pengamatan.

Menurut Riyanto “Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan secara langsung maupun secara tidak langsung,”⁷³ Sedangkan menurut Sugiono “observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis”⁷⁴

Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.⁷⁵ Adapun teknik yang digunakan adalah observasi langsung (*direct observation*), seperti yang diungkapkan Pabundu Tika, bahwa: “Observasi langsung adalah pengamatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observer berada pada objek yang diteliti”.⁷⁶ Namun demikian peneliti juga menggunakan teknik observasi terlibat (*partisipant observation*),⁷⁷ yaitu pengamatan yang dilakukan dengan cara ikut mengambil bagian atau melibatkan diri dengan aktivitas objek yang diamati.⁷⁸

⁷³ Riyanto Armada, *Politik Sejarah Identitas Postmodernitas*, (Malang: Widya Sasana Publication, 2010) hal. 96

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, ..., hal 102

⁷⁵ Sanafiah Faisal dan Mulyadi Guntur W, *Metodologi Penelitian dan Pendidikan*, terj. John W. Best, *Research in Education*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hal. 119

⁷⁶ Moh. Pabundu Tika, *Metodelogi Riset Bisnis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 58

⁷⁷ Rusdin Pohan, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Rijal Institute, 2007), hal. 53

⁷⁸ Moh. Pabundu Tika, *Metodelogi Riset Bisnis...*, hal. 59

2. Wawancara (*interview*).

Menurut Johnson & Christense, wawancara adalah metode pengumpulan data atau alat pengumpul data yang menunjukkan peneliti sebagai pewawancara mengajukan sejumlah pertanyaan kepada partisipan sebagai subjek yang di wawancarai.⁷⁹ Sedangkan menurut Esterberg wawancara adalah pertemuan yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi maupun suatu ide dengan cara tanya jawab, sehingga dapat dikeruncutkan menjadi sebuah kesimpulan atau makna dalam sebuah kesimpulan atau makna dalam sebuah topik tertentu.⁸⁰

Proses memperoleh data dengan menggunakan serangkaian tanya jawab secara tatap muka, antara penulis dengan responden untuk mendapatkan informasi yang diperlukan. Adapun teknik yang digunakan adalah wawancara campuran atau kombinasi antara wawancara berstruktur dan tidak berstruktur. Wawancara campuran adalah pewawancara membuat daftar pertanyaan yang akan disajikan, tetapi cara pengajuan pertanyaan-pertanyaan, diserahkan kepada kebijaksanaan pewawancara itu sendiri.⁸¹

3. Telaah dokumentasi.

Menurut Sugiyono dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.⁸² Dokumentasi yang digunakan yaitu dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar,

⁷⁹ Galang Surya Gemilang, *Metode penelitian Kualitatif dalam Bidang Bimbingan dan Konseling*, Jurnal Focus konseling, Vol 2, No 2, Agustus (2016).

⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,...,hal 72

⁸¹ Moh. Pabundu Tika, *Metodelogi Riset*..., hal. 63

⁸² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,...,hal 476

majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.⁸³ Telaah dokumentasi salah satu teknik penting dalam suatu penelitian dengan mengumpulkan informasi yang telah ada pada lembaga terkait. Penulis menggali informasi dengan mencari data-data pendukung mengenai penelitian yang mendukung tujuan penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data yang diperlukan terkumpul selanjutnya dianalisis dalam rangka menemukan makna temuan. Menurut Lexy J. Moleong analisis data ialah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satu uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁸⁴ Sedangkan menurut Sugiyono menyatakan analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan menggunakan cara mengorganisasikan data tersebut kedalam katagori masing – masing dan juga menjabarkan yang terpenting yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan agar mudah dimengerti bagi diri sendiri dan juga bagi orang lain.⁸⁵

Data yang ditemukan terdiri dari catatan lapangan yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan telaah dokumentasi dianalisis terlebih dahulu agar dapat diketahui makna dan hubungannya dengan menyusun data, menghubungkan data, mereduksi data, penyajian data, pengambilan kesimpulan.

Analisis data dalam penelitian ini termasuk pola penelitian kualitatif, maka untuk mengolah data penulis menggunakan teori Miles dan Huberman yaitu:

⁸³ Suharsini Arikunto, *Metode Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hal. 135

⁸⁴ Lexi J. Moleong, *Penelitian Kualitatif...*, hal. 10

⁸⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan,...*, hal 244

reduksi data, display data dan verifikasi data.⁸⁶ Teknik pengolahan data dan penafsiran data tersebut dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polannya.⁸⁷ Penulis menelaah kembali seluruh catatan yang diperoleh melalui teknik observasi, wawancara dan telaah dokumentasi, kemudiandata yang diperoleh disusun dalam satuan-satuan yang teratur dengan cara meringkas dan memilih, mencari sesuai tipe, urutan dan pola.

2. Penyajian data

Miles dan Huberman mengatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam proses penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁸⁸ Penulis merangkum hal-hal pokok dan kemudian penulis menyusun dalam bentuk deskriptif yang naratif dan sistematis sehingga dapat memudahkan untuk mencari tema sentral sebab-sebab dan gejala tertentu. Data yang sudah direduksi dan diklasifikasikan berdasarkan kelompok masalah yang diteliti dapat memudahkan menarik kesimpulan.

3. Verifikasi serta Menarik kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah

⁸⁶ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Terj. Tjetjep Rohindi, (Jakarta: UI Pers, 1992), hal. 15

⁸⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2002), hal. 82

⁸⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 95

diteliti menjadi jelas.⁸⁹ Makna-makna yang muncul dari data harus diuji validitasnya. Peneliti pada tahap ini mencoba menarik kesimpulan berdasarkan tema untuk menemukan makna dari data yang dikumpulkan.

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.⁹⁰

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan adalah kegiatan verifikasi dan menarik kesimpulan sebenarnya hanyalah sebagian dari suatu kegiatan konfigurasi yang utuh, karena penarikan kesimpulan juga diverifikasi sejak berlangsungnya awal penelitian sampai akhir penelitian yang merupakan suatu proses berkesinambungan dan berkelanjutan.

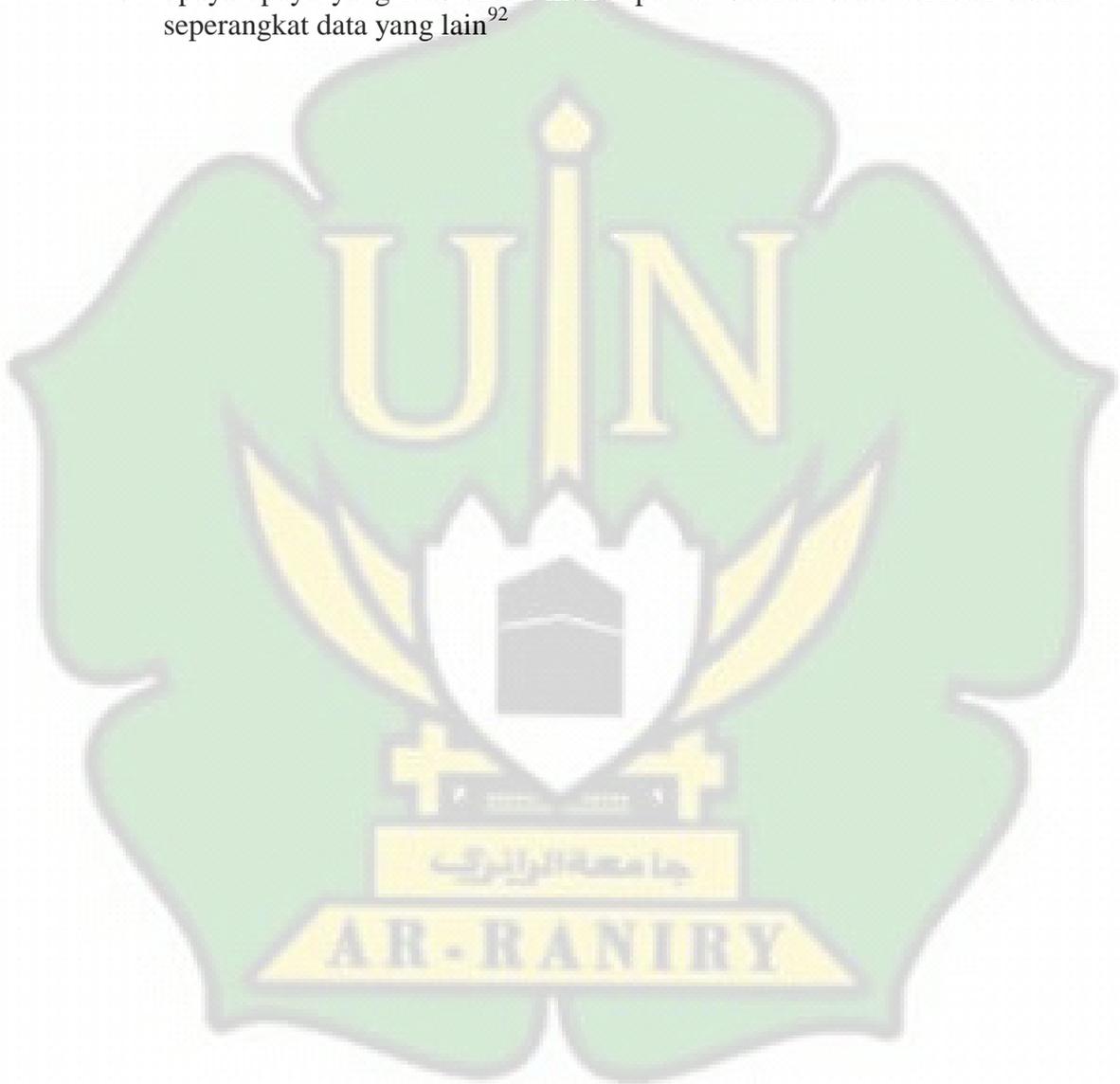
Berdasarkan uraian di atas, secara umum analisis data dalam penelitian ini setelah mencatat semua fenomena di lapangan baik melalui pengamatan, wawancara, dan dokumentasi dalam bentuk catatan lapangan dilakukan melalui tahap berikut:

- a. Menelaah kembali catatan hasil pengamatan wawancara dan studi dokumentasi serta memisahkan data yang dianggap penting dan tidak penting, pekerjaan ini diulang kembali untuk memeriksa kemungkinan kekeliruan klasifikasi.

⁸⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 99

⁹⁰ <https://www.coursehero.com/file/p76f36j/3-Kesimpulan-atau-verifikasi-Kesimpulan-atau-verifikasi-adalah-tahap-akhir/>, di akses 2 Januari 2022

- b. Mendeskripsikan data yang telah diklasifikasikan, untuk kepentingan serta penelaah yang lebih lanjut dengan memperhatikan fokus dan tujuan penelitian.
- c. Membuat analisis akhir agar untuk meningkatkan kematangan emosi.⁹¹
- d. tinjauan kembali dan tukar pikiran antarteman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif
- e. upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain⁹²



⁹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian*, ... hal 244.

⁹² Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, Jurnal Alhadharah, Vol. 17 No. 33 Januari – Juni 2018, hal 94

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMA Negeri 1 Montasik

Sejarah sekolah SMA Negeri 1 Montasik, pada awalnya sekolah ini didirikan pada tahun 1945 dan diresmikan dengan nomor dan tanggal SK Nomor: 96/SK/B/III/65-66 Tanggal: 17-07-1965. Dan kepala sekolah yang menjabat pertama adalah bapak Drs. Kamaruzzaman Ibrahim pada priode tahun 1965 sampai dengan tahun 1968 kemudian seiring berjalannya waktu sekolah tersebut telah melakukan beberapa pergantian kepala sekolah sebanyak 11 kali dan kepala sekolah sekarang adalah Dra.Yusniar yang menjabat dari tahun 2020 sampai dengan sekarang.⁹³ SMA Negeri 1 Montasik merupakan salah satu jenjang pendidikan menengah pada pendidikan formal yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kecerdasan, kepribadian, ahlak mulia serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Tujuan dari pendidikan adalah mengarahkan manusia agar berpengetahuan, cerdas, serta memiliki wawasan, ketrampilan agar siap menghadapi tantangan kehidupan dengan potensi – potensi yang telah diperoleh di bangku pendidikan.

Sebuah lembaga pendidikan yang memiliki visi dan misi akan mampu menghasilkan lulusan – lulusan yang memiliki potensi – potensi tertentu dan memiliki karakter islami dan qurani dan dapat diandalkan ketika melanjutkan ke

⁹³ Sumber data : Dokumentasi TU SMA Negeri 1 Montasik diambil pada tanggal 28 may 2022

jenjang perguruan tinggi. Berikut data profil SMA Negeri 1 Montasik, data PTK, sarana dan prasarana sekolah dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 4.1
Profil Sekolah SMA Negeri 1 Montasik

| | | |
|----|----------------------|--|
| 1 | Nama sekolah | SMA Negeri 1 Montasik |
| 2 | Alamat sekolah | Desa Lampaseh Krung, Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar |
| 3 | Email | sman 1 montasik@gmail.com |
| 4 | Website | www.sma1montasik.sch.id |
| 5 | Provinsi | Aceh |
| 6 | Tanggal SK pendirian | 17- 07 -1965 |
| 7 | NPSN | 10100180 |
| 8 | SK pendirian sekolah | 96/SK/B/III/65-66 |
| 9 | Kode pos | 23362 |
| 10 | Akreditasi | A |
| 11 | Kurikulum | 2013 |
| 12 | Nama kepala sekolah | Dra. Yusniar |
| 13 | Nip kepala sekolah | 196804161993032006 |

Sumber data: Dokumentasi SMA Negeri 1 Montasik⁹⁴

Tabel 4.2
Data Sekolah

| No | Data Sekolah | Jumlah |
|----|--------------|--------|
| 1 | Guru | 35 |
| 2 | Siswa | 396 |

⁹⁴ Sumber data : Dokumentasi. TU SMA Negeri 1 Montasik diambil pada tanggal 28 May 2022

| | | |
|---|------------|----------------------|
| 3 | Rombel | 14 |
| 4 | Luas Tanah | 4.396 m ² |

Sumber data: Dokumentasi SMA Negeri 1 Montasik ⁹⁵

Tabel 4.3
Sarana dan Prasarana

| No | Sarpras | Status | Jumlah |
|----|------------------------------|--------|--------|
| 1 | Kelas | Baik | 14 |
| 2 | Perpustakaan | Baik | 1 |
| 3 | UKS | Baik | 1 |
| 4 | Kantin | Baik | 1 |
| 5 | Kamar Mandi | Baik | 10 |
| 6 | Mushalla | Baik | 1 |
| 7 | Lab. IPA | Baik | 1 |
| 8 | Lab. Komputer | Baik | 1 |
| 9 | Lab. Biologi | Baik | 1 |
| 10 | Ruang Kepala Sekolah | Baik | 1 |
| 11 | Ruang Guru | Baik | 1 |
| 12 | Ruang TU | Baik | 1 |
| 13 | Ruang BIMBINGAN KONSELING | Baik | 1 |

Sumber data: Dokumentasi SMA Negeri 1 Montasik ⁹⁶

2. Visi dan Misi dan Tujuan SMA Negeri 1 Montasik

⁹⁵ Sumber data : Dokumentasi. TU SMA Negeri 1 Montasik diambil pada tanggal 28 May 2022

⁹⁶ Sumber data : Dokumentasi. TU SMA Negeri 1 Montasik diambil pada tanggal 28 May 2022

Adapun visi, misi dan tujuan yang di buat SMA negeri 1 Montasik sebagai landasan dalam pelaksanaan yang akan di capai. Dibawah ini uraian tentang visi, misi dan tujuan SMA negeri 1 Montasik.

Visi SMA negeri 1 Montasik yaitu “peserta didik yang unggul dalam prestasi, berkarakter, berbudaya, peduli lingkungan, berwawasan global yang dilandasi iman dan takwa”.

Misi sekolah SMA negeri 1 Montasik :

1. Membina peserta didik unggul dalam prestasi akademik dan non-akademik di tingkat profinsi dan nasional.
2. Membina peserta didik unggul dalam perolehan nilai ujian sekolah dan berhasil masuk perguruan tinggi negeri ternama.
3. Membudayakan disiplin, toleransi, saling meghargai, percaya diri sehingga terbentuk sikap peserta didik yang santun dan berbudi perkerti luhur.
4. Mengembangkan semangat kebangsaan yang berakar pada nilai – nilai budaya bangsa dengan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
5. Menumbuhkembangkan budaya sekolah sehat dan peduli lingkungan.
6. Melaksanakan pembelajaran aktif, inovatif dan menyenangkan.
7. Menumbuhkembagkan prilaku relegius dalam diri peserta didik sehingga dapat menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya dalam segala aspek kehidupan.

Tujuan SMA negeri 1 Montasik :

1. Sekolah memenuhi 8 standar nasioal pendidikan dengan akreditasi A

2. Peserta didik menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, sosial, budaya dan seni untuk bakat menghadapi kehidupan masa depan
3. Sekolah menghasilkan peserta didik yang berprestasi akademik dan non akademik, baik tingkat propinsi maupun nasional
4. Peserta didik dapat diterima di perguruan tinggi negeri minimal 50%
5. Sekolah memiliki tim lomba KSN, O2SN, FL2SN, debat Bahasa dan KIR serta memperoleh kejuaraan di tingkat provinsi maupun nasional
6. Mengembangkan budaya sekolah yang religiyus melalui kegiatan keagamaan
7. Menjalin kerjasama yang harmonis antar warga sekolah dan lembaga lain yang terkait dalam rangka mengrealisasikan program sekolah.⁹⁷

Setelah penulis memberikan gambaran umum lokasi penelitian secara sederhana tentang sejarah berdirinya, keadaan guru-guru, keadaan tata usaha, keadaan siswa-siswi, keadaan sarana dan prasarana SMA Negeri 1 Montasik, maka penulis mengemukakan data yang didapat dalam bentuk uraian selanjutnya.

Dalam penelitian ini penulis mengadakan observasi dan wawancara kepada subjek yang ditentukan serta didukung dengan media dokumenter, maka dapatlah dikemukakan data mengenai pelaksanaan *home visit* pada SMA Negeri 1 Montasik. Agar lebih memudahkan didalam pembahasan dan lebih terarahnya penyajian dan analisis data, maka dalam hal ini peneliti menyusun data sesuai dengan fokus penelitian sebagai berikut:

⁹⁷Sumber data : Dokumentasi. TU SMA Negeri 1 Montasik diambil pada tanggal 28 May 2022

Dari wawancara guru bimbingan konseling pada SMA Negeri 1 Montasik ibu yusniar bahwa program tahunan, semesteran dan mingguan *home visit* tidak ada, apabila diperlukan *home visit* maka akan dilakukan, kasus yang ditangani selama pandemi ini banyak siswa yang tidak mengikuti pelajaran jarak jauh atau yang disebut belajar secara *daring/online*. Pelaksanaan *home visit* merupakan salah satu bagian dari kegiatan pendukung pelayanan bimbingan dan konseling yang pernah dilaksanakan pada di SMA Negeri 1 Montasik, sesuai dengan program kerja tahunan bimbingan dan konseling.

Kegiatan *home visit* akan dilaksanakan apabila orang tua siswa yang bersangkutan tidak bisa hadir saat pihak sekolah meminta untuk konsultasi mengenai tentang masalah siswa tersebut. Pelaksanaan kegiatan *home visit* dilaksanakan berdasarkan kondisi yang ada, tergantung pada masalah yang terjadi kepada siswa tersebut, terutama jika permasalahan yang dihadapi oleh siswa cukup besar, sehingga mengharuskan guru bimbingan konseling untuk bertemu langsung dengan kedua orang tua siswa/ wali dari siswa tersebut yang bersangkutan dengan siswa.

B. Pelaksanaan *Home Visit* Dalam Menindaklanjuti Ketidakhadiran Siswa di SMA Negeri 1 Montasik

Bedasarkan dari hasil wawancara dan observasi mengenai bagaimana pelaksanaan *home visit* dalam menindaklanjuti ketidakhadiran siswa di SMA Negeri 1 Montasik. Hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling dapat dilihat dibawah ini :

Pada pertanyaan pertama peneliti menanyakan ”Bagaimana tahapan proses pelaksanaan *home visit* dalam menindaklanjuti ketidakhadiran siswa di SMA Negeri 1 Montasik?”

Tahap pelaksanaan dalam menindaklanjuti ketidakhadiran siswa di SMA Negeri 1 Montasik adalah guru bimbingan konseling mendapat laporan terlebih dahulu dari wali kelas bagaimana persentase kehadiran siswa, setelah itu baru guru bimbingan konseling menindaklanjuti untuk melakukan *home visit*, persiapan yang harus di siapkan adalah data-data siswa dan juga jumlah ketidakhadiran siswa.

Pada pertanyaan kedua peneliti menanyakan ”Apakah guru bimbingan konseling mempersiapkan bahan atau materi diperlukan dalam pelaksanaan *home visit*?”

Guru bimbingan konseling di sekolah SMA Negeri 1 Montasik tidak mempersiapkan materi guru bimbingan konseling hanya perlu mengetahui permasalahan apa yang sedang siswa alami.

Pada pertanyaan ketiga peneliti menanyakan “Bagaimana menindaklanjuti permasalahan dalam pelaksanaan *home visit* ?”

Menindaklanjuti permasalahan siswa guru bimbingan konseling mengajak kerjasama antara wali kelas, orang tua untuk menanyakan, membahas, dan memberikan solusi dan juga bimbingan terhadap anak ataupun orang tua mengenai permasalahan yang terjadi. Misalnya anak sering tidak hadir ke sekolah jadi guru bimbingan konseling menindaklanjuti permasalahannya dengan menanyakan apa yang membuat anak itu tidak hadir.

Pada pertanyaan keempat peneliti menanyakan “Siapa sajakah yang berperan dan bertanggung jawab dalam pelaksanaan *home visit* ?”

Yang pertama sekali bertanggung jawab pastinya kepala sekolah walaupun kepala sekolah tidak ikut dalam proses pelaksanaan *home visit*, tetapi yang melaksanakannya yang mempunyai tanggung jawab penuh adalah guru bimbingan konseling dan wali kelas siswa.

Pada pertanyaan terakhir peneliti menanyakan “Apakah ada batasan waktu tertentu siswa tidak hadir ke sekolah sehingga dilakukannya home visit?”

Ada, tentu beda sekolah beda peraturan, kalau peraturan di SMA Negeri 1 Montasik dilakukannya *home visit* itu apabila siswa tidak hadir dalam jangka waktu tiga kali berturut-turut tanpa keterangan apapun maka akan dilakukannya *home visit*.

Dari hasil wawancara dengan guru BK dapat diketahui bahwasanya pelaksanaan home visit di SMA Negeri 1 Montasik berjalan dengan lancar, yang dimulai dari proses menindaklanjuti permasalahan yang di alami siswa dengan mencari informasi dari wali kelas, dan guru BK mengajak kerjasama antara wali kelas, orang tua untuk menanyakan, membahas, dan memberikan solusi dan juga bimbingan terhadap anak ataupun orang tua mengenai permasalahan yang terjadi hingga masalah terselesaikan.

Berikut ini merupakan hasil wawancara dengan beberapa siswa yang ada di SMA Negeri 1 Montasik, yang mana siswa yang terlibat berada di kelas Inisial siswa serta kelas dari masing-masing yaitu: IA kelas, R kelas, MH kelas, HS kelas, MR kelas, AM kelas, siswa hasil wawancara dengan beberapa siswa dapat di lihat dibawah ini:

| Pertanyaan | IA | R | MH | HS | MR | AM |
|---|-------------------|------------------------|----------------------------|-------------------|-------------------|-------------|
| Apakah guru BK pernah mengunjungi anda kerumah? | Pernah | Pernah | Pernah | Pernah | Pernah | Pernah |
| Apa penyebab anda sering tidak hadir kesekolah? | Karena saya malas | Karena saya tidak suka | karena jarang mengerjakant | Karena saya malas | Karena saya malas | Karena saya |

| | | | | | | |
|--|---|-----------------------------|---|-------------------|-----------|--|
| | | bersosialissi | ugas sekolah. | | | malas |
| Apakah orang tua anda mengetahui jika anda tidak masuk sekolah ? | Tidak tahu | Tidak Tahu | Tahu | Tahu | Tahu | Tahu |
| Berapa kali pihak sekolah melakukan <i>home visit</i> ? | 2 kali | 1 kali | 1 kali | 1 kali | 1 kali | 1 kali |
| Bagaimana sikap orang tua anda setelah guru melakukan <i>home visit</i> ? | Marah | Biasa aja | Orang tua hanya menegur | Marah | Biasa aja | Marah |
| apakah <i>home visit</i> memberi dampak perubahan pada anda? | Ada, setelah homevisit orangtua mengingatkan saya untuk ke sekolah. | Tidak | Ada, saya lebih sering sekolah sekarang | Ada | Ada | Ada |
| Apakah setelah dilakukannya <i>home visit</i> ada peningkatan prestasi belajar siswa ? | Tidak ada perubahan | Kalau prestasi di kelas ada | ada, sekarang sudah lebih giat | Ada kadang-kadang | Ada | Saya dalam belajar masih seperti biasa |

Hasil wawancara dari siswa IA kelas, R kelas, MH kelas, HS kelas, MR kelas, AM kelas. Tahap pelaksanaan *home visit* dalam menindaklanjuti ketidakhadiran siswa di SMA Negeri 1 Montasik yaitu guru bimbingan konseling mendapat laporan terlebih dahulu dari wali kelas bagaimana persentase kehadiran siswa, setelah itu guru bimbingan konseling menindaklanjuti untuk melakukan

home visit. Menindaklanjuti permasalahan siswa guru bimbingan konseling mengajak kerjasama antara wali kelas, orangtua untuk menanyakan, membahas, dan memberikan solusi dan juga bimbingan terhadap anak ataupun orang tua mengenai permasalahan yang terjadi.

Ada beberapa tahapan kegiatan pelaksanaan kegiatan *home visit* dalam menindaklanjuti ketidakhadiran siswa di SMA Negeri 1 Montasik yaitu sebagai berikut:

1. Perencanaan, dari hasil wawancara dan observasi yang diperoleh disini Guru bimbingan konseling bersama pihak-pihak yang bersangkutan pihak sekolah sudah menyiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan *home visit* yang akan dilaksanakan sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh siswa tersebut.
2. Pelaksanaan dari hasil wawancara dan observasi yang diperoleh disini guru bimbingan konseling melaksanakan tugas mereka untuk menjalankan kegiatan tersebut sesuai dengan persiapan yang mereka sudah rencanakan, seperti bertemu dengan anggota keluarga siswa yang bersangkutan untuk membahas masalah apa yang terjadi pada anak tersebut.
3. Evaluasi dari hasil wawancara dan observasi yang diperoleh disini guru bimbingan konseling pada tahap ini akan memperoleh suatu data informasi mengenai siswa seperti, latar belakang orang tua siswa, pekerjaan orang tua dan sikap dan kebiasaan siswa saat berada dirumah.
4. Tindak lanjut dari hasil wawancara dan observasi yang diperoleh disini guru bimbingan konseling pada tahap ini *home visit* sudah dilaksanakan,

guru bimbingan konseling akan mempertimbangkan ulang untuk menindak lanjuti apakah siswa tersebut perlu untuk dilakukan kunjungan rumah ulang atau lanjutan, guru bimbingan konseling akan memastikan jika anak tersebut masih saja melanggar maka kepala sekolah yang akan menentukan apakah anak tersebut bisa lulus sekolah atau tidak.

5. Laporan dari hasil wawancara dan observasi yang diperoleh disini guru bimbingan konseling membuat laporan bahwa telah dilaksanakan *home visit* dengan mengetahui apa masalah siswa dari data yang sudah didapat.

98

Dari hasil pelaksanaan *home visit* dapat dilihat adanya penurunan perilaku menyimpang yang dilakukan oleh siswa kearah yang lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan *home visit* berfungsi efektif untuk meminimalisasi perilaku menyimpang yang dilakukan oleh siswa. Ini terlihat pula dari masing-masing indikator perilaku menyimpang seperti siswa yang tidak sekolah tanpa keterangan sudah dapat diminimalisasi dengan berkurangnya siswa yang absen, pelanggaran peraturan siswa di sekolah diminimalisasi dengan termotivasinya siswa untuk mematuhi peraturan dan tata tertib yang ada di sekolah.

Adanya perubahan perilaku yang dialami oleh siswa disebabkan bimbingan konseling karena antusiasme dan penerimaan orang tua siswa sangat baik dalam pelaksanaan *home visit* ini. Orang tua siswa sangat jujur menyampaikan

⁹⁸ Hasil Wawancara Dengan Ibu Yudia, Di Sekolah Smpn 8 Banjarmasin Pada Tanggal 2 November 2020, Pukul 10:00 WITA

bagaimana keadaan anaknya saat berada dirumah, di samping itu pula orang tua siswa sangat senang dengan adanya pelaksanaan *home visit* ini karena orang tua akan mengetahui secara jelas mengenai perilaku anak-anaknya ketika berada di sekolah. Selain itu pula adanya keinginan yang keras dari para siswa untuk merubah perilaku kearah yang lebih baik.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Proses Pelaksanaan *Home Visit* oleh Guru Bimbingan Konseling di SMA Negeri 1 Montasik

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling SMA Negeri 1 Montasik, ada beberapa faktor yang mendukung pelaksanaan *home visit*. Dan beberapa faktor pendukung tersebut akan peneliti jabarkan sebagai berikut:

Pertanyaan yang peneliti kepada guru BK mengenai “Apakah faktor pendukung dalam telaksananya *home visit* oleh guru bimbingan konseling di SMA Ngeri 1 Montasik?”

Faktor pendukung alhamdulillah banyak, termasuk orang tua yang sudah pernah di kunjungi oleh guru bimbingan konseling semua menerima dengan baik karena guru bimbingan konseling sudah mau peduli kepada anak sehingga sampai dilakukannya *home visit*. Orang tua membantu memberikan informasi supaya lebih banyak informasi yang didapat untuk guru bimbingan konseling.⁹⁹

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Cholil faktor pendukung pelaksanaan *home visit* adalah:

⁹⁹ Hasil Wawancara Dengan Ibu Farah, Di Sekolah SMA Negeri 1 Montasik Pada Tanggal 30 Mei 2022, Pukul 10:00 WITA

1. Guru dapat menjalin koordinasi dengan orang tua siswa mengenai masalah yang dihadapi siswa
2. Guru dapat mencari jalan keluar bagi permasalahan yang dihadapi siswa
3. Orang tua siswa lebih memberi perhatian kepada siswa dari pada sebelum ada *home visit*
4. Apabila *home visit* dilakukan guru dengan siswa lain maka terjadi proses peneneman jiwa sosial bagi teman yang melakukan *home visit*
5. Guru mendapat masukan dari orangtua siswa tentang kegiatan belajar mengajar
6. Siswa lebih termotivasi untuk kegiatan belajar dan mengajar
7. Sekolah akan mendapat penilaian yang bagus dari masyarakat karena guru-guru sangat peduli dengan siswa
8. Hubungan baik antara guru dengan keluarga siswa akan terjalin bahkan kelak sampai siswa telah lulus dari sekolah
9. Bangkitnya kepercayaan masyarakat akan pelayanan yang diberikan terhadap anak didiknya.¹⁰⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling SMA Negeri 1 Montasik, ada beberapa faktor yang penghambat pelaksanaan *home visit*. Dan beberapa faktor pendukung tersebut akan peneliti jabarkan sebagai berikut:

¹⁰⁰ Cholil, *Psikologi Pendidikan* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2011), 204

Pertanyaan yang peneliti kepada guru BK mengenai “Apakah faktor penghambat dalam telaksananya home visit oleh guru bimbingan konseling di SMA Negeri 1 Montasik?”

Pertama, kendala yang besar dihadapi oleh guru bimbingan konseling adalah apabila waktu *home visit* siswa tersebut tidak berada di tempat dan tidak bisa dihubungi, dan juga sebaliknya orang tua/ wali siswa yang sulit di temui dan ketika mereka tidak ada dirumah. Kedua, orang tua kegiatan *home visit* ini dilakukan karena siswa kurang mendapatkan dukungan dari orangtua, tidak ada motivasi dari orangtua akan memberikan dampak yang positif bagi perkembangan anak. Beberapa orangtua yang sibuk dalam dunia kerja mempercayakan tanggung jawab belajar anak sepenuhnya pada sekolah karena kurang memiliki kesempatan untuk mendampingi belajar anak di rumah.

Kemudian peneliti menanyakan “bagaimana solusi guru bimbingan konseling menyelesaikan penghambat dalam proses pelaksanaan home visit oleh guru bimbingan konseling di SMA Negeri 1 Montasik ?”

Untuk mengatasi faktor penghambat guru BK mencari solusi yang tepat mengenai kurangnya dukungan dari orangtua, jika hal ini dibiarkan akan memberikan dampak yang negatif bagi perkembangan anak. Dan guru BK akan terus berupaya untuk memberikan pemahaman kepada orangtua siswa untuk lebih memperhatikan perkembangan anak di sekolah maupun diluar sekolah.

Dari hasil wawancara dengan guru BK di SMA Negeri 1 Montasik, faktor pendukung home visit yaitu semua pihak sekolah dan orangtua siswa. Dan faktor penghambat home visit yaitu waktu homevisit yang sesuai dan orangtua siswa yang mendukung proses home visit.

D. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Siswa Terhadap Pembelajaran Di

Pelaksanaan layanan *home visit* berpengaruh positif terhadap hasil pembelajaran siswa di SMA Negeri 1 Montasik, semakin baik pelaksanaan layanan *home visit* maka akan meningkatkan hasil pembelajaran siswa di sekolah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sadiyah menunjukkan bahwa kedudukan layanan *home visit* di SMA Negeri 1 Montasik dibutuhkan sebagai jembatan untuk menanggulangi keberadaan siswa yang bermasalah, untuk dibimbing dan diarahkan melalui prinsip-prinsip dalam bimbingan dan konseling, termasuk perubahan hasil belajar siswa.

Didukung teori Sudrajat *home visit* merupakan suatu cara untuk mengunjungi rumah siswa untuk dapat membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh siswa, serta untuk melengkapi informasi tentang siswa tersebut. Informasi yang digali yaitu seperti hubungan siswa dengan orangtua atau keluarga yang lain, fasilitas dirumah yang diberikan kepada siswa, keadaan dan kebiasaan siswa ketika berada dirumah, serta peran orangtua dalam perkembangan anaknya.¹⁰¹

Melalui layanan *home visit* guru bimbingan konseling akan memperoleh informasi secara langsung tentang apa yang dilakukan oleh siswa dirumah, guru bimbingan konseling juga bisa melakukan komunikasi secara langsung dengan orang tua siswa. Dari hal ini akan diketahui bagaimana sebenarnya masalah yang dialami oleh siswa. Data yang akan diperoleh juga semakin valid karena di dapat secara langsung dari keluarga siswa. Hasil penelitian dari Abdullah dalam pelaksanaan *home visit*, dimungkinkan dapat meningkatkan suatu interaksi yang

¹⁰¹ Nurdyansyah, N & Nyong, E. (2020). *Implementation of Home Visite Program in Overcoming Student Learning Problems in SD Muhammadiyah 1 Pucanganom Sidoarjo*. Proceeding of The ICECRS, 6:1–11. <https://doi.org/10.21070/icecrs2020385>

baik antara pihak sekolah yang diwakili oleh wali kelas dengan pihak siswa yang diwakili oleh wali murid, sehingga motivasi belajar siswa dapat meningkat.¹⁰²

Pelaksanaan *home visit* dilakukan agar siswa menjadi terbiasa saat melakukan pembelajaran. Selain itu layanan *home visit* ini memberikan manfaat yang besar untuk guru, siswa, maupun orangtua siswa. Dengan adanya layanan ini guru dapat mendorong orangtua siswa untuk turut memberikan dukungan serta motivasi kepada siswa agar terus belajar. Pemberitahuan materi belajar sebelum guru melakukan *home visit* akan membuat orangtua ikut aktif untuk memperhatikan kebutuhan anak, kehadiran guru ke rumah siswa dapat membangkitkan semangat siswa untuk belajar.¹⁰³

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa dapat disimpulkan bahwasanya faktor yang mempengaruhi siswa setelah dilakukannya *home visit* terhadap pembelajaran di SMA Negeri 1 Montasik, siswa lebih termotivasi untuk hadir ke sekolah dan motivasi belajar lebih baik dari sebelumnya. Sehingga layanan *home visit* sangat mempengaruhi kehadiran siswa di SMA Negeri 1 Montasik menjadi lebih termotivasi untuk hadir ke sekolah.

Home visit berpengaruh positif terhadap hasil pembelajaran siswa di SMA Negeri 1 Montasik, semakin baik motivasi belajar siswa, maka akan meningkatkan hasil pembelajaran siswa. Hasil pembelajaran siswa menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa berpengaruh terhadap prestasi dan hasil belajar,

¹⁰² Abdullah, E. (2019). *Home Visit Oleh Guru atau Wali Kelas dan Motivasi Belajar Siswa*. Jurnal Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan,3(2) h. 142–149

¹⁰³ Makoginta, L., & Nurdiyani, N. (2020). *Program Home Visit di POS-PAUD Bintang Kecil, Semarang: Solusi Menaati Aturan Physical Distancing*. Prosiding Webinar Magister Pendidikan Nonformal UNG, 3:43–48

dapat disimpulkan semakin tinggi motivasi belajar siswa akan berpengaruh pada prestasi belajar dan hasil belajar yang baik. Sebaliknya rendahnya motivasi akan membuat prestasi dan hasil belajar anak menurun. Didukung teori yang dikemukakan oleh Djamarah bahwa motivasi sangat diperlukan dalam proses belajar karena seseorang yang tidak memiliki minat untuk melakukan aktifitas belajar akan mempengaruhi hasil belajar siswa.¹⁰⁴

Keberhasilan dari pelaksanaan layanan *home visit* melalui dukungan keluarga dan guru yang profesionalisme mampu berinteraksi langsung secara efektif, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dari waktu ke waktu, sampai akan mengalami perubahan pada hasil pembelajaran siswa. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Hamalik bahwa hasil pembelajaran dapat dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri siswa (minat, motivasi, bakat, kecerdasan dan kemampuan kognitif) dalam pelaksanaan layanan *home visit*.¹⁰⁵

E. Pengaruh Kejiwaan Siswa Dari Pelaksanaan *Home Visit* di SMA Negeri 1 Montasik

Dalam masa perkembangan kejiwaan siswa membutuhkan pertolongan dan bantuan orang lain dan yang paling berperan adalah kedua orang tuanya. Orang tuanyalah yang bertanggung jawab penuh dalam perkembangan psikologi dan eksistensi anaknya. Dan tidak menutup kemungkinan peranan pendidik (guru bimbingan konseling) dalam pembentukan psikologi siswa sehingga guru

¹⁰⁴ Djamarah, S.B., *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional, 2000, h. 23

¹⁰⁵ Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001, h. 15

bimbingan konseling haruslah dapat mengerti tahapan-tahapan tersebut sehingga guru bimbingan konseling dapat memberikan pemaknaan dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat memiliki kepribadian yang harmonis dalam perkembangannya.

Siswa dalam hubungannya dengan diri sendiri dapat dikatakan merupakan suatu ciptaan yang khas. Perkembangan yang lancar dan teratur serta dengan mendapatkan bantuan yang baik dari luar diri siswa tersebut baik dari orang tua maupun guru bimbingan konseling dapat menjadikan siswa tersebut menjadi individu yang bertanggung jawab atas perbuatannya.

Penguasaan prinsip kejiwaan siswa dalam hal belajar dapat menolong dan merangsang semangat siswa untuk belajar dengan lebih efisien dan lebih produktifitas lagi.¹⁰⁶ Produktivitas dan efisiensi pembelajaran dapat dinilai berdasarkan kepada keseluruhan proses perencanaan, penataan dan pendayagunaan sumber daya untuk merealisasikan tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.¹⁰⁷ Dan dalam proses perencanaan, penataan serta pendayagunaan sumber daya tersebut guru bimbingan konseling haruslah menciptakan proses atau suasana dan kegairahan belajar yang sesuai dengan keadaan psikis siswa.

Guru bimbingan konseling dituntut untuk mengerti tentang kepribadiannya sendiri sebagai seorang pengajar sebelum ia mengerti kepribadian peserta didiknya. Dalam hal ini perencanaan serta mengatasi ketidakhadiran siswa

¹⁰⁶ Mary Go Setiawan, *pembaruan mengajar*, Bandung: kalam hidup, h, 68

¹⁰⁷ Mulyasi, *menjadi kepala sekolah profesional*, Bandung: Remaja Rosda, 2003, h. 134

disekolah SMA Negeri 1 Montasik, maka diperlukan beberapa layanan Bimbingan konseling salah satunya layanan *home visit* untuk mengetahui mengali informasi tentang siswa dan untuk memahami kepribadian siswa lebih dalam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling di SMA Negeri 1 Montasik, peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru bimbingan konseling dalam menyikapi masalah kejiwaan siswa sangatlah penting karena guru bimbingan konseling harus mampu membimbing dan mengarahkan siswa dalam mengetaskan masalah pribadinya. Selanjutnya peneliti menanyakan “bagaimanakan cara ibu mengatasi kejiwaan siswa dari pelaksanaan *home visit*” guru bimbingan konseling mengatakan:

Saya dalam membantu mengatasi masalah siswa melalui beberapa tahapan yang pertama mengenali siswa yang memiliki masalah, yang kedua memahami jenis masalah siswa, yang ketiga pelaksanaan bantuan dalam artian meminta bantuan kepada orang terdekat seperti orang tua maupun guru bidang studi dan yang terakhir evaluasi.

Peneliti menanyakan kepada Guru bimbingan konseling, bertempat di ruang guru “Apa ibu melibatkan guru-guru lain dalam mengatasi masalah berkepribadian siswa?” guru bimbingan konseling mengatakan :

Iya, saya melibatkan guru-guru lain dalam membantu mengatasi masalah siswa introvert karena tujuan utama seorang guru adalah mendidik. Jadi upaya yang dilakukan guru-guru lain dalam mengatasi masalah siswa hampir sama dengan tujuan bimbingan konseling itu sendiri yaitu melakukan pendekatan terhadap siswa, pencarian data tentang masalah yaitu berkomunikasi dengan orang tua dan wali kelas, dan yang terakhir melakukan konsultasi secara pribadi. Dengan diadakannya upaya seperti itu diharapkan bisa mengurangi masalah-masalah yang ada pada diri siswa.

Selanjutnya peneliti menanyakan “Apakah di SMA Negeri1 Montaksi terdapat kejiwaan siswa yang terpengaruh dari pelaksanaan *home visit* ?” Guru bimbingan konseling mengatakan:

Alhamdulillah sejauh ini tidak ada pengaruh kejiwaan pada siswa, karena siswa yang kita *home visit* rata-rata semuanya baik-baik saja tidak mengaju pada kejiwaan yang gelisah setelah melakukan *home visit* siswa merasa galau, sejauh ini siswa yang kita lakukan *home visit* bsik-baik saja dan siswa juga datang ke sekolah baik seperti biasa.

Dari hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling dapat disimpulkan bahwa, tidak terdapat pengaruh kejiwaan selama pelaksanaan *home visit* terhadap siswa di SMA Negeri 1 Montasik.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Jadi berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai pelaksanaan home visit untuk menindaklanjuti ketidakhadiran siswa di SMA Negeri 1 Montasik, maka diperoleh dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Pada tahap pelaksanaan *home visit* dalam menindaklanjuti ketidakhadiran siswa di SMA Negeri 1 Montasik dimana guru bimbingan konseling mendapat laporan dari wali kelas siswa yang sering tidak hadir ke sekolah dalam jangka waktu yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah, setelah itu guru bimbingan konseling menindaklanjuti permasalahan siswa dengan cara konseling individual jika tidak berubah maka akan dilakukannya home visit dan mengajak kerjasama wali kelas, orang tua mengenai permasalahan siswa, dari hasil pelaksanaan home visit dilihat adanya perubahan perilaku yang lebih baik hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan home visit berfungsi efektif bagi siswa itu sendiri, dan orang tua juga menerima dengan baik kehadiran guru dan jujur menyampaikan bagaimana keadaan anaknya.
2. Faktor pendukung dari pelaksanaan home visit di SMA Negeri 1 Montasik yaitu orang tua dan guru bimbingan konseling wali kelas dan kepala sekolah bekerjasama dalam memberikan informasi terkait siswa, ketika dilakukannya home visit siswa jadi termotivasi karena adanya perhatian dari pihak sekolah dan orang tua pun menerima kedatangan pihak sekolah dengan baik dan membangun hubungan baik antara guru dengan keluarga siswa akan terjalin bahkan sampai siswa lulus dan adapun faktor penghambat dari pelaksanaan home visit adalah

jarak rumah siswa yang jauh, waktu yang kurang efektif untuk dilakukannya home visit, dan anggaran dana penyelenggaraan.

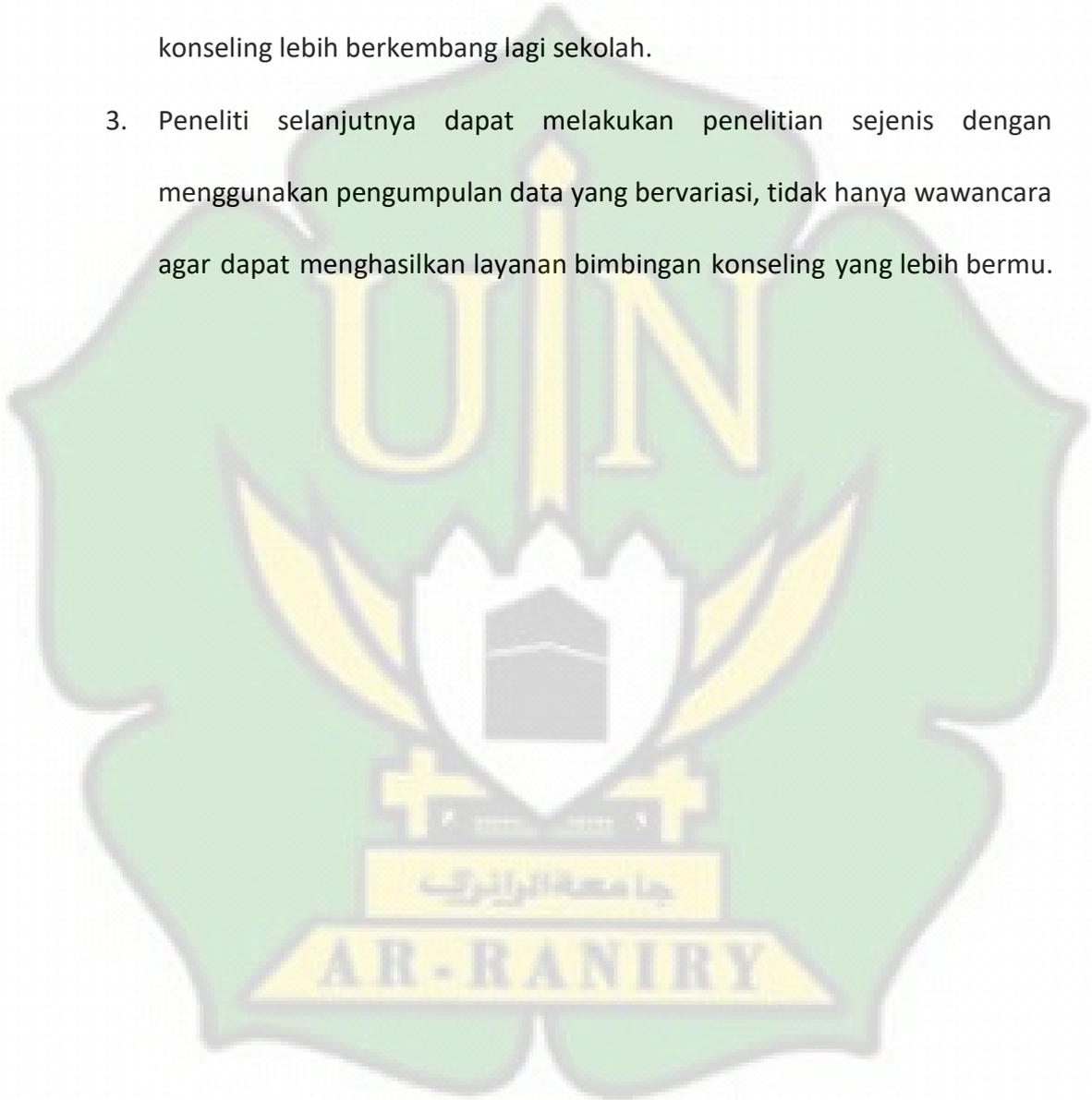
3. Faktor yang mempengaruhi siswa terhadap pembelajaran di SMA Negeri 1 Montasik adalah siswa menjadi lebih termotivasi untuk hadir kembali ke sekolah dan mempunyai motivasi yang lebih baik dari sebelumnya, sehingga layanan *home visit* sangat mempengaruhi kehadiran siswa di SMA Negeri 1 Montasik sehingga siswa lebih termotivasi untuk hadir ke sekolah.
4. Pengaruh kejiwaan siswa dari pelaksanaan home visit SMA Negeri 1 Montasik bahwa guru bimbingan konseling dalam menyikapi masalah kejiwaan siswa sangatlah penting karena guru bimbingan konseling harus mampu membimbing dan mengarahkan siswa dalam mengentaskan masalah pribadinya, dan sejauh ini tidak ada pengaruh kejiwaan pada siswa di SMA Negeri 1 Montasik.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah peneliti paparkan diatas, peneliti ingin memberi beberapa saran yaitu:

1. Bagi sekolah, SMANegeri 1 Montasik diharapkan dapat memfasilitasi guru bimbingan konseling sehingga dapat melaksanakan kegiatan-kegiatan dalam layanan Bimbingan dan Konseling sebagaimana mestinya terutama waktu penyediaan jam khusus bimbingan konseling pada setiap kelas tidak hanya di kelas IX agar layanan bimbingan konseling berjalan dengan semestinya dan peneliti juga mengharapkan adanya penambahan personil, yang akan memaksimalkan kinerja bimbingan konseling.

2. Perlunya kerja sama yang membangun antar guru bimbingan konseling dengan seluruh komite sekolah dan warga sekolah untuk membangun hubungan baik dengan siswa dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling lebih berkembang lagi sekolah.
3. Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian sejenis dengan menggunakan pengumpulan data yang bervariasi, tidak hanya wawancara agar dapat menghasilkan layanan bimbingan konseling yang lebih bermu.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, E. (2019). *Home Visit Oleh Guru atau Wali Kelas dan Motivasi Belajar Siswa*. Jurnal Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan.
- Abu Bakar, (2017) “*Peran Guru BIMBINGAN KONSELING*”, *Peranan Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Membantu Penyesuaian Diri Siswa Baru Di Smp It Abu Bakar Yogyakarta Mumtazah*, Vol. 14 No. 2
- Agus yudiswan. (2019). *jurnal Analisis Korelasi Tingkat Absensi dengan Hasil Belajar Siswa MTs. Sains al-Gebra Kota Sorong Papua Barat*, vol 1
- Ahmad Juntika Nurihsan, (2010) *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Akhmad Sudrajat (2010). Dikembangkan dari , *Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan*,
- Ayu Andriani. (2018). *Praktis Membuat Buku Kerja Guru*. Jawa Barat: CV Jejak,
- Bimo Walgito, (2004) *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Yogyakarta: Andi.
- Burhan Bungin,(2007) *Analisis Data Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Chaplin, J.P., (2009). *Kamus Lengkap Psikologi*, edisi Indonesia oleh Kartini Kartono, Jakarta: Rajawali Pers.
- Cholil, (2011) *Psikologi Pendidikan* Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press.
- Daniel, Moehar (2002), *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Dedi Supryadi. (2004). *Bimbingan dan Konseling*. Fak Psikologi : UM Surakarta
- Departemen Pendidikan Nasional, Administrasi (2008) *Dan Penngelolaan Sekolah; Administrasi Kesiswaan*, Jakarta.
- Depdiknas. (2014). *Tujuan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Raya.
- Dewa Kentut Sukardi, (2018). *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah* Jakarta: Rineka Cipta,
- Dewa Ketut Sukardi, (2010), *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Edisi Revisi, Jakarta : Rhineka Cipta.

Dewa Ketut sukardi. (1948). *Organisasi Administrasi Bimbingan Konseling di Sekolah*, Surabaya: Nasional.

Dwita, an Ade Irma Anggraeni, and Haryadi Haryadi. (2012). *Pengaruh home visit dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa*, (Jakarta: Pusta Merd Sabela. *Layanan Home visit Dalam Mengatasi Permasalahan Motivasi Belajar Pada*. Bandung: Pustaka Raya.

Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*.(2012) Jakarta, Rineka Cipta.

Farit Mashudi,(2018) *Panduan Praktis dan Supervisi Bimbingan Konseling*, (Yogyakarta, DIVA press,

Fatmah. (2018). *Pengertian Home visit untuk Siswa*. Jakarta: Pustaka Raya.

Galang Surya Gemilang, (2016). *Metode penelitian Kualitatif dalam Bidang Bimbingan dan Konseling*, Jurnal Focus konseling, Vol 2, No 2, Agustus

Goleman, Daniel. (2000). *Working With Emotional Intelligence (terjemahan)*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama

Gulo,D. (1982). *Kamus Psikologi*. Cetakan I. Bandung: Tonis.

Hasibuan, Malayu S.P. (2002) *.Manajemen Sumber Daya Manusia*.Jakarta: Bumi Perkasa.

Hidayah.(2019) *bimbingan konseling Islam di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.

<http://id.shvoong.com/social-sciences/sociology/2205936-pengertian-pelaksanaanactuating/>,diakses 24 juli 2022 pukul 13 : 30

<Http://Penerbit.Zaman/hakikat.silaturrahmi/wawasan.Isalam.com/Wawasan&aksi.goto.htm>diakses.tanggal 23 Februari 2022. Pukul. 12:42. Wib.

<https://kbbi.Web.id/hadir.html>, diakses pada tanggal 24 februari 2022.

<https://serupa.id/instrumen-penelitian/> di akses November 22, 2021

<https://www.coursehero.com/file/p76f36j/3-Kesimpulan-atau-verifikasi-Kesimpulan-atau-verifikasi-adalah-tahap-akhir/>, di akses 2 Januari 2022

<https://www.tabraniza.com/2017/01/pembahasan-singkat-tentang-metodologi.html>, di akses September 23, 2021 Jakarta : Rajawali Pers, hlm. 241.

Jamal Ma'mur, Asmani,(2002). *Kiat Mengembangkan Bakat Anak di Sekolah*, Jogjakarta: Diva Press.

Lexy J. Moleong, (2010) *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya,

Lexy J.Moleong, (2003) *Metodologi Penelitian Kualitatif* , Bandung:Remaja Rosdakarya,

Makoginta, L., & Nurdiyani, N. (2020). *Program Home Visit di POS-PAUD Bintang Kecil, Semarang: Solusi Menaati Aturan Physical Distancing*. Prosiding Webinar Magister Pendidikan Nonformal UNG.

Makoginta, L., & Nurdiyani, N. (2020). *Program Home Visit di POS-PAUD Bintang Kecil, Semarang: Solusi Menaati Aturan Physical Distancing*. Prosiding Webinar Magister Pendidikan Nonformal UNG,

Mary Go Setiawan, *pembaruan mengajar*, Bandung: kalam hidup.

Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif*, Terj. Tjetjep Rohindi, Jakarta: UI Pers

Moh. Pabundu Tika, (2006). *Metodelogi Riset Bisnis*, Jakarta: Bumi Aksara

Mufied Fauziah. (20021) *Usaha Pemberian Layanan Yang Optimal Guru BK Pada Masa Pandemi Covid-19*, (Yogyakarta: UAD Press.

Muhibin Syah, 2008. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*: Edisi Revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya.hlm. 13

Mulyasi. (2003). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: Remaja Rosda.

Musradinur. (2016). Stres dan cara Mengatasinya dalam Perspektif Psikologi. *Junal. No. 2. Vol. 2.*

Nasution, (2005). *Pengantar Psikologi Pendidikan Dasar*. Yogyakarta: Cemerlang Publishing

Nawawi H. Hadan. (1991) *Metodelogi Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1991

Ngalim Purwanto. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

- Noeng Muhadjir (2007). *Metode Keilmuan (Paradigma Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, Cet. V, Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Nurdyansyah, N & Nyong, E. (2020). *Implementation of Home Visite Program in Overcoming Student Learning Problems in SD Muhammadiyah 1 Pucanganom Sidoarjo*. Proceeding of The ICECRS, 6:1–11. <https://doi.org/10.21070/icecrs2020385>
- Piet A. Sahertian, (2008), *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan. Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Rineka Cipta,
- Prayitno & Amti, Erman. (2004). *Dasar-Dasar bimbingan konseling*. Jakarta: Rineka Cipta,
- Prayitno dan Erman Amti, *Dasar- Dasar Bimbingan dan konseling*,.hlm.324.
- Prayitno. (2012). *Jenis Layanan Dan Kegiatan Pendukung Konseling*. Padang: Universitas Negeri Padang
- Prihatin, Eka. (2011). *Teori Administrasi Pendidikan*, Bandung:Alfabeta. UU RI No. 2 Th. 1989 Sisdiknas,
- Purhantara, Wahyu, (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu,
- Rahardjo Adisasmita, (2011) *Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran Daerah*. Graha Ilmu:Yogyakarta.
- Rahardjo Adisasmita, (2011). *Pengelolaan pendapatan dan Anggaran Daerah*. Graha Ilmu : Yogyakarta.
- Riyanto Armada, (2010). *Politik Sejarah Identitas Postmodornitas*, Malang: Widya Sasana Publication,
- Rusdin Pohan, (2007). *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Rijal Institute.
- Safira, (2017). *Perencanaan dalam Home visit* . Bandung: Hak Cipta.
- Sanafiah Faisal dan Mulyadi Guntur W, *Metodologi Penelitian dan Pendidikan*, terj. John W. Best, (2016). *Research in Education*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Sarifudin, Anis . (2011). *Membangun jiwa wirausaha siswa SMK*. Diakses 12/7 2022 dari <http://aniesmedia.blogspot.com/2011/04/membangun-jiwa-wirausaha-siswa-smk.html>

- Saroni. (2012). Lingkungan belajar. Diakses pada 12/07/2022 dari <http://hendriandsia.mond.blogspot.com/2012/01/lingkungan-belajar-html>
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soemanto, Wasty. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sofyan S, (2014). *Konseling Individual Teori dan Praktek*.(Bandung: Alfabeta, Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiono, (2002). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Bandung: Alfabeta.
- Suharsini Arikunto,(2002). *Metode Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sulistyarini dan Mohammad Jahuar,(2014), *Dasar-Dasar Konseling*. Jakarta, Prestasi Pustaka.
- Syaiful Bahri Djamarah, (2002), *Strategi Belajar Mengajar*,(Jakarta:Pt.Rineka Cipta.
- Tohirin, (2007)*Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Berbasis Integrasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tohirin, (2009) *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah Berbasis Integrasi*,
- Winkel, W. S. (2007). *Buku Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Yarmis Syukur, (2019)Deviyani, dan Triave Nuzila, *Bimbingan Konseling di Sekolah*, Malang: CV IRDH.
- Yarmis Syukur, Neviyarni,dan TriaveNurzila Zahri, (2019). *BIMBINGAN KONSELING di Sekolah*,Malang: IRDH,
- Yusuf Gunawandan Catherine Dewi Liman Subroto,(2001). *Pengantar Bimbingan dan Konseling Buku Panduan Mahasiswa*. Jakarta : PT Prenhallindo,
- Yusuf, Syamsu LN & Nurihsan, A. Juntika. (2011). *Teori Kepribadian*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR : B-8310/Un.08/FTK/KP.07.6/5/2021

TENTANG

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Sistem Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang, Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011, tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama Sebagai Instansi pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor .01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan : Keputusan/Seminar Proposal Skripsi Prodi Bimbingan Konseling tanggal 23 November 2020
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan :
PERTAMA : Menunjuk saudara :
- | | |
|----------------------|----------------------------|
| 1. Dr. Masbur, M. Ag | Sebagai Pembimbing Pertama |
| 2. Nuzliah, M. Pd | Sebagai Pembimbing Kedua |
- Untuk Membimbing Skripsi :
Nama : Wahyuni
NIM : 170213063
Program Studi : Bimbingan Konseling
Judul Skripsi : Pelaksanaan Home Visit Dalam Menindak lanjuti ketidakhadiran Siswa di SMA Negeri 1 Montasik
- KEDUA : Pembayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2022
- KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil Tahun Akademik 2021/2022
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 10 Mei 2021
an. Rektor



Tembusan :

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi Bimbingan Konseling;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk ditakumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-6087/Un.08/FTK.1/TL.00/05/2022
Lamp : -
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,
Kepala Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kota Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : WAHYUNI / 170213063
Semester/Jurusan : X / Bimbingan Konseling
Alamat sekarang : Gampoeng Lampaseh Lhok, Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Pelaksanaan Home Visit Dalam Menindaklanjuti Ketidakhadiran Siswa di SMA Negeri 1 Montasik*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih

Banda Aceh, 20 Mei 2022
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 20 Juni 2022

Dr. M. Chalis, M.Ag

AR-RANIRY



PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
CABANG DINAS WILAYAH KOTA BANDA ACEH
DAN KABUPATEN ACEH BESAR

Alamat: Jalan Grauchik H. Abd. Jalil No. 1 Gampong Lamagang, Kec. Banda Raya, Kota Banda Aceh Kode Pos: 23239
Telepon: (0651) 7559512, Faksimile: (0651) 7559513 7559513, E-mail: cabang.disdik1@gmail.com

REKOMENDASI

Nomor: 421.3/G.1/ 1185/2022

Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar dengan ini memberikan Rekomendasi kepada :

Nama : Wahyuni
NIM : 170213063
Semester/Jurusan : X/Bimbingan Konseling
Judul : Pelaksanaan Home Visit Dalam Menindaklanjuti
Ketidakhadiran Siswa di SMA Negeri 1 Montasik..

Untuk Melakukan Penelitian Ilmiah dalam rangka penulisan Skripsi di SMK Negeri 1 Montasik Kabupaten Aceh Besar, sesuai dengan surat dari Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Universitas Ar- Raniry Nomor : B-6087/Un.08/FTK 1/TL.00/05/2022, tanggal 20 Mei 2022.

Demikianlah Rekomendasi ini dikeluarkan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 20 Mei 2022

KEPALA CABANG DINAS PENDIDIKAN
WILAYAH KOTA BANDA ACEH DAN
KABUPATEN ACEH BESAR



MUZAFAR, ST., MM
Pena Tingkat I

NIP. 19800710 201103 1 001

ND Nomor: 800/G.1/1243/2022 tanggal 13 Mei 2022

جامعة الرانيري
AR-RANIRY



**PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 MONTASIK**

Jalan Montasik-Indrapuri Km 2 Kabupaten Aceh Besar (23362) Telepon (0651) 7556481
Email : sman1montasik@gmail.com Website : www.sman1montasik.sch.id



SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 070 / 336 / 2022

Sehubungan dengan surat Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Universitas Ar-Raniry Nomor : B-6087/Un.08/FTK.1/TL.00/05/2022 Tanggal 20 Mei 2022 dan Surat Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar Nomor : 421.3 /G.1/1185/2022 Tanggal 20 Mei 2022 tentang Izin Pengumpulan Data untuk Skripsi, maka dapat dinyatakan bahwa :

Nama : Wahyuni
NIM : 170213063
Jurusan/Prodi : Bimbingan Konseling
Universitas : Universitas Ar-Raniry Banda Aceh

Nama tersebut diatas benar telah mengumpulkan data pada SMA Negeri 1 Montasik pada hari Kamis tanggal 23 Mei s.d 06 Juni 2022 untuk kepentingan penyusunan skripsi yang berjudul :

“ PELAKSANAAN HOME VISIT DALAM MENINDAKLANJUTI KEHADIRAN SISWA DI SMAN 1 MONTASIK ”

Demikianlah surat keterangan ini kami keluarkan untuk dapat di pergunakan seperlunya.

Montasik, 26 Juli 2022
Kepala Sekolah



Dra. Yusniar
NIP. 19680416 199303 2006

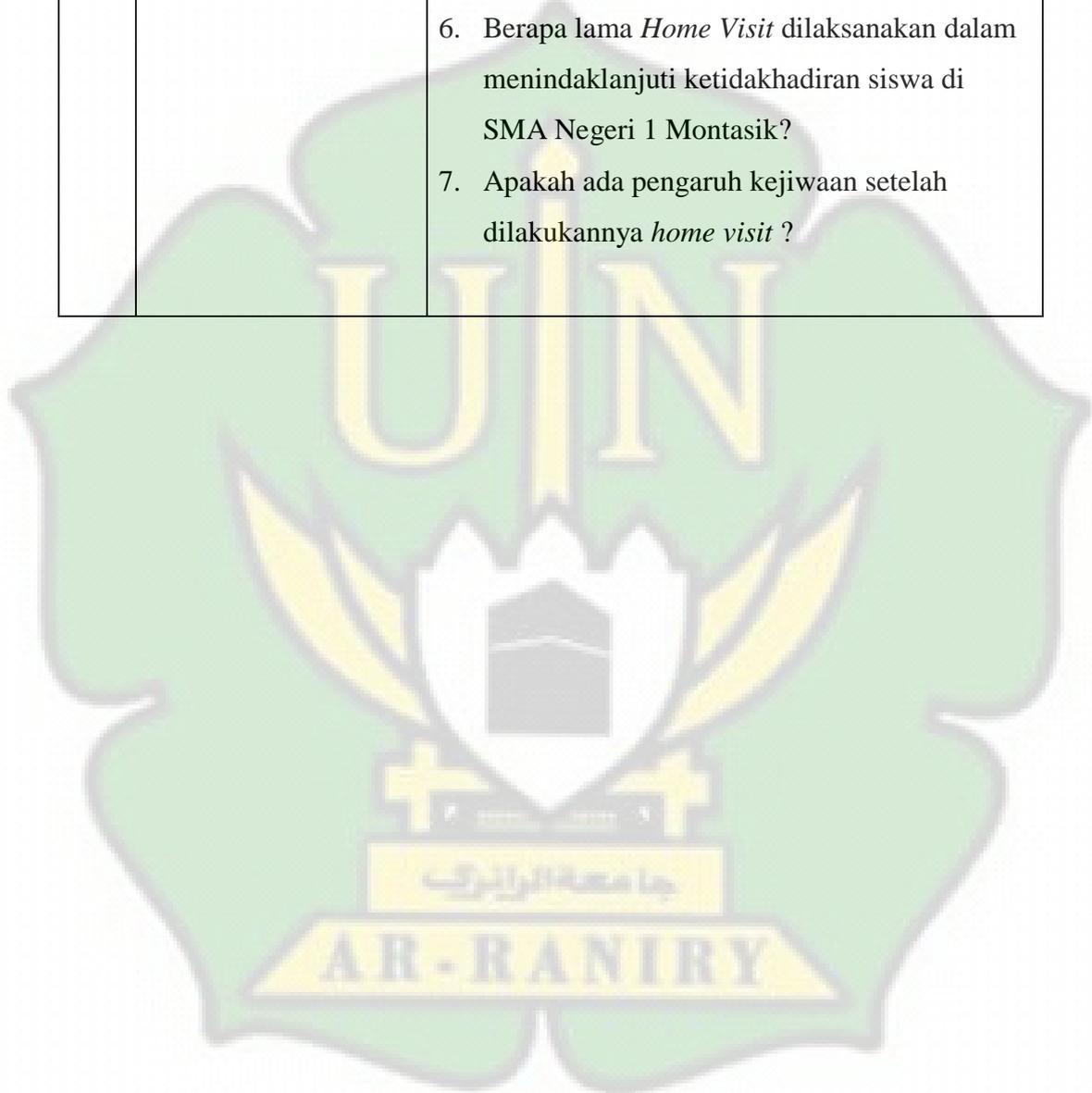
AR-RANIRY

INSTRUMEN WAWANCARA UNTUK GURU
PELAKSANAAN HOME VISIT UNTUK MENINDAK LANJUTI
KETIDAK HADIRAN SISWA DI SMA NEGERI 1 MONTASIK

| NO | INDIKATOR | PERTANYAAN |
|----|---------------------------------|--|
| 1 | Proses Pelaksanaan Home Visit | <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana tahapan proses pelaksanaan <i>Home Visit</i> dalam menindaklanjuti ketidakhadiran siswa di SMA Negeri 1 Montasik? 2. Apakah anda mempersiapkan bahan atau materi diperlukan dalam pelaksanaan <i>Home Visit</i>? 3. Adakah hambatan dan kendala dalam pelaksanaan <i>Home Visit</i> dalam menindaklanjuti ketidakhadiran siswa di SMA Negeri 1 Montasik? 4. Adakah jadwal khusus pelaksanaan layanan <i>Home Visit</i> dalam menindaklanjuti ketidakhadiran siswa di SMA Negeri 1 Montasik? 5. Bagaimana menindaklanjuti permasalahan dalam pelaksanaan <i>Home Visit</i>? 6. Siapa sajakah yang berperan dan bertanggung jawab dalam pelaksanaan <i>Home Visit</i>? 7. Apakah ada batasan waktu tertentu siswa tidak hadir kesekolah sehingga dilakukannya <i>home visit</i> ? |
| 2 | Faktor Pendukung Dan Penghambat | <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah faktor penghambat dan faktor pendukung dalam terlaksananya <i>Home</i> |

| | | |
|---|---|---|
| | <p>Dalam Proses Pelaksanaan <i>Home Visit</i></p> | <p><i>Visit</i> oleh guru bimbingan konseling di SMA negeri 1 Montasik?</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Bagaimana solusi guru bimbingan konseling menyelesaikan penghambat dalam proses pelaksanaan home visit oleh guru bimbingan konseling di SMA Negeri 1 montasik ? 3. Apakah fungsi pelaksanaan <i>Home Visit</i> bagi siswa? 4. Bagaimana tindak lanjut dari pelaksanaan <i>home visit</i> ? 5. Masalah apa yang sering guru BK tangani terkait dengan masalah ketidakhadiran siswa di SMA Negeri 1 Montasik? 6. Bagaimana anda mensikapi ketika ada hambatan dalam pelaksanaan <i>home visit</i>? 7. Bagaimana hubungan kerjasama antara pihak sekolah dengan guru bimbingan konseling ketika hendak melakukan program <i>home visit</i> ? |
| 3 | <p>Pengaruh Pelaksanaan <i>Home Visit</i></p> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Pengaruh dari pelaksanan <i>Home Visit</i> terhadap kehadiran siswa di SMA Negeri 1 Montasik? 2. Bagaimana partisipasi anda dalam <i>Home Visit</i> terhadap kehadiran siswa di SMA Negeri 1 Montasik? 3. Apakah <i>Home Visit</i> bisa diterima oleh siswa? |

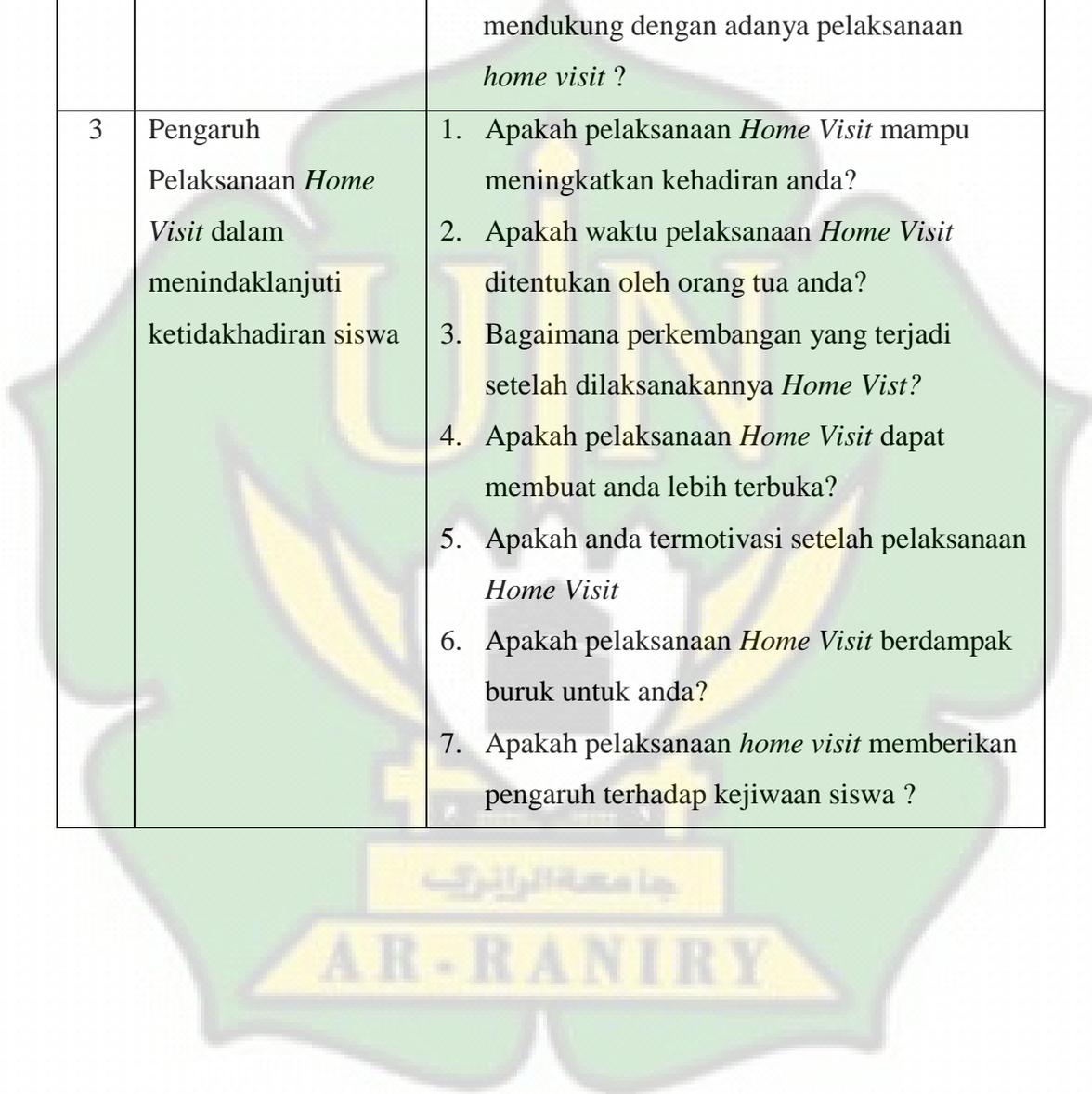
| | | |
|--|--|--|
| | | <ol style="list-style-type: none">4. Sejauh mana peningkatan ketidakhairan siswa setelah dilaksanakannya <i>Home Visit</i>?5. Apakah siswa menerima dengan baik jika diberikan pelaksanaan <i>Home Visit</i>?6. Berapa lama <i>Home Visit</i> dilaksanakan dalam menindaklanjuti ketidakhadiran siswa di SMA Negeri 1 Montasik?7. Apakah ada pengaruh kejiwaan setelah dilakukannya <i>home visit</i> ? |
|--|--|--|



INSTRUMEN WAWANCARA SISWA PELAKSANAAN HOME VISIT
UNTUK MENINDAKLANJUTI KETIDAKHADORAN SISWA DI SMA
NEGERI 1 MONTASIK

| NO | INDIKATOR | PERTANYAAN |
|----|---|--|
| 1 | Pelaksanaan <i>Home Visit</i> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah guru BK pernah mengunjungi anda kerumah? 2. Apa penyebab anda sring tidak hadir sekolah? 3. Apakah orang tua anda mengathui jika anda tidak masuk sekolah? 4. Berapa kali pihak sekolah melakukan <i>Home Visit</i> ? 5. Bagaimana sikap orang tua anda stelah guru melakukan <i>Home Visit</i> ? 6. Apakah <i>Home Visit</i> memberi dampak perubahan pada anda ? 7. Apakah setelah dilakukannya home visit ada peningkatan prestasi belajar anda ? |
| 2 | Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Proses Pelaksanaan <i>Home Visit</i> bagi siswa | <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana proses pelaksanaan perencanaan <i>Home Visit</i>? 2. Apakah pelaksanaan <i>Home Visit</i> hanya membuang-buang waktu anda? 3. Apakah langkah-langka pelaksanaan <i>Home Visit</i> yang dilakukan oleh guru BK sesuai dengan yang anda harapkan? 4. Apakaah pelaksanaan <i>Home Visit</i> sudah berjalan sangat efektif? 5. Apakah persetujuan siswa dapat mempengaruhi dalam pelaksanaan <i>Home</i> |

| | | |
|---|--|---|
| | | <p><i>Visit</i></p> <p>6. Apakah pelaksanaan <i>Home Visit</i> diketahui oleh orang tua anda?</p> <p>7. Apakah pihak sekolah dan orang tua mendukung dengan adanya pelaksanaan <i>home visit</i> ?</p> |
| 3 | <p>Pengaruh Pelaksanaan <i>Home Visit</i> dalam menindaklanjuti ketidakhadiran siswa</p> | <p>1. Apakah pelaksanaan <i>Home Visit</i> mampu meningkatkan kehadiran anda?</p> <p>2. Apakah waktu pelaksanaan <i>Home Visit</i> ditentukan oleh orang tua anda?</p> <p>3. Bagaimana perkembangan yang terjadi setelah dilaksanakannya <i>Home Vist</i>?</p> <p>4. Apakah pelaksanaan <i>Home Visit</i> dapat membuat anda lebih terbuka?</p> <p>5. Apakah anda termotivasi setelah pelaksanaan <i>Home Visit</i></p> <p>6. Apakah pelaksanaan <i>Home Visit</i> berdampak buruk untuk anda?</p> <p>7. Apakah pelaksanaan <i>home visit</i> memberikan pengaruh terhadap kejiwaan siswa ?</p> |

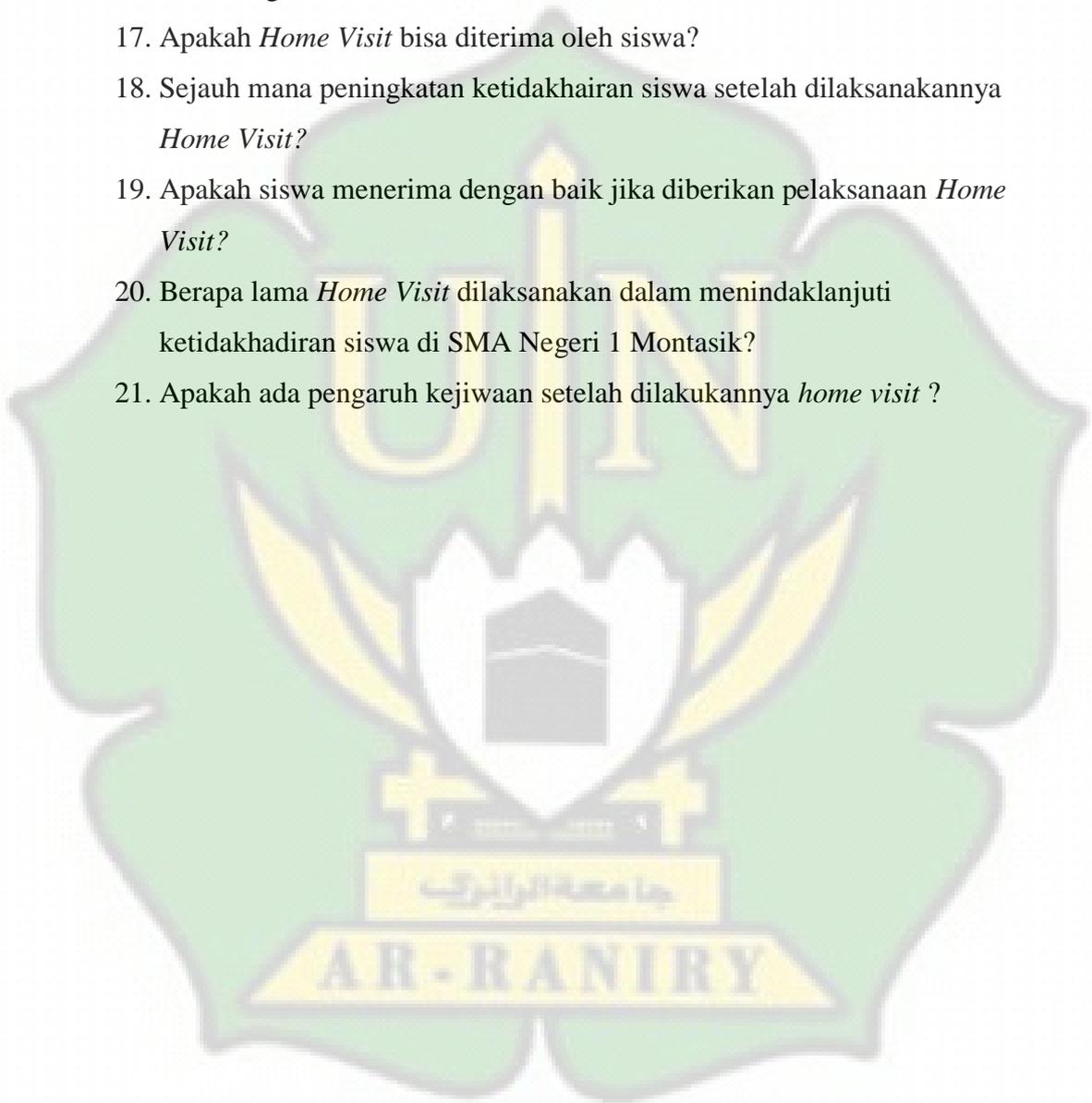


PEDOMAN WAWANCARA UNTUK GURU BIMBINGAN KONSELING

Berikut ini pertanyaan pada saat melakukan wawancara :

1. Bagaimana tahapan proses pelaksanaan *Home Visit* dalam menindaklanjuti ketidakhadiran siswa di SMA Negeri 1 Montasik?
2. Apakah anda mempersiapkan bahan atau materi diperlukan dalam pelaksanaan *Home Visit*?
3. Adakah hambatan dan kendala dalam pelaksanaan *Home Visit* dalam menindaklanjuti ketidakhadiran siswa di SMA Negeri 1 Montasik?
4. Adakah jadwal khusus pelaksanaan layanan *Home Visit* dalam menindaklanjuti ketidakhadiran siswa di SMA Negeri 1 Montasik?
5. Bagaimana menindaklanjuti permasalahan dalam pelaksanaan *Home Visit*?
6. Siapa sajakah yang berperan dan bertanggung jawab dalam pelaksanaan *Home Visit*?
7. Apakah ada batasan waktu tertentu siswa tidak hadir kesekolah sehingga dilakukannya *home visit* ?
8. Apakah faktor penghambat dan faktor pendukung dalam terlaksananya *Home Visit* oleh guru bimbingan konseling di SMA negeri 1 Montasik?
9. Bagaimana solusi guru bimbingan konseling menyelesaikan penghambat dalam proses pelaksanaan *home visit* oleh guru bimbingan konseling di SMA Negeri 1 montasik ?
10. Apakah fungsi pelaksanaan *Home Visit* bagi siswa?
11. Bagaimana tindak lanjut dari pelaksanaan *home visit* ?
12. Masalah apa yang sering guru BK tangani terkait dengan masalah ketidakhadiran siswa di SMA Negeri 1 Montasik?
13. Bagaimana anda mensikapi ketika ada hambatan dalam pelaksanaan *home visit*?
14. Bagaimana hubungan kerjasama antara pihak sekolah dengan guru bimbingan konseling ketika hendak melakukan program *home visit* ?

15. Bagaimana Pengaruh dari pelaksanaan *Home Visit* terhadap kehadiran siswa di SMA Negeri 1 Montasik?
16. Bagaimana partisipasi anda dalam *Home Visit* terhadap kehadiran siswa di SMA Negeri 1 Montasik?
17. Apakah *Home Visit* bisa diterima oleh siswa?
18. Sejauh mana peningkatan ketidakhadiran siswa setelah dilaksanakannya *Home Visit*?
19. Apakah siswa menerima dengan baik jika diberikan pelaksanaan *Home Visit*?
20. Berapa lama *Home Visit* dilaksanakan dalam menindaklanjuti ketidakhadiran siswa di SMA Negeri 1 Montasik?
21. Apakah ada pengaruh kejiwaan setelah dilakukannya *home visit* ?



PEDOMAN WAWANCARA UNTUK SISWA

Nama Siswa :

Hari / Tanggal :

Petunjuk Wawancara :

Berikut ini pertanyaan wawancara pada saat melakukan wawancara :

1. Apakah guru BK pernah mengunjungi anda kerumah?
2. Apa penyebab anda sring tidak hadir sekolah?
3. Apakah orang tua anda mengathui jika anda tidak masuk sekolah?
4. Berapa kali pihak sekolah melakukan *Home Visit* ?
5. Bagaimana sikap orang tua anda stelah guru melakukan *Home Visit* ?
6. Apakah *Home Visit* memberi dampak perubahan pada anda ?
7. Apakah setelah dilakukannya home visit ada peningkatan prestasi belajar anda ?
8. Bagaimana proses pelaksanaan perencanaan *Home Visit*?
9. Apakah pelaksanaan *Home Visit* hanya membuang-buang waktu anda?
10. Apakah langkah-langka pelaksanaan *Home Visit* yang dilakukan oleh guru BK sesuai dengan yang anda harapkan?
11. Apakaah pelaksanaan *Home Visit* sudah berjalan sangat efektif?
12. Apakah persetujuan siswa dapat mempengaruhi dalam pelaksanaan *Home visit* ?
13. Apakah pelaksanaan *Home Visit* diketahui oleh orang tua anda?
14. Apakah pihak sekolah dan orang tua mendukung dengan adanya pelaksanaan *home visit* ?
15. Apakah pelaksanaan *Home Visit* mampu meningkatkan kehadiran anda?
16. Apakah waktu pelaksanaan *Home Visit* ditentukan oleh orang tua anda?
17. Bagaimana perkembangan yang terjadi setelah dilaksanakannya *Home Vist*?
18. Apakah pelaksanaan *Home Visit* dapat membuat anda lebih terbuka?

19. Apakah anda termotivasi setelah pelaksanaan *Home Visit*
20. Apakah pelaksanaan *Home Visit* berdampak buruk untuk anda?
21. Apakah pelaksanaan *home visit* memberikan pengaruh terhadap kejiwaan siswa ?



FOTO KEGIATAN PENELITIAN



Wawancara dengan siswa



Wawancara denga guru bimbingan konseling



Home visit ke rumah siswa